

# STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI GOLKAR KOTA TANJUNGPINANG PADA PEMENANGAN PEMILU TAHUN 2019



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**ADDYTIA SAPUTRA**  
**NIM. 11643102006**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2021**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **ADDYTIA SAPUTRA**  
 NIM : **11643102006**  
 Judul : **Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota Tanjungpinang Pada Pemenangan Pemilu Tahun 2019**

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 27 April 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 27 April 2021

Dekan,

  
**Dr. Nurdin, MA**  
 NIP. 19660620 200604 1 015

**Tim Penguji**

Ketua/ Penguji I

  
**Yantos, M.Si**  
 NIP. 19710122 200701 1 016

Sekretaris/ Penguji II

  
**Dr. Kordarni, S.ST, M.Pd**  
 Nik. 130311014

Penguji III

  
**Dr. M. Badri, M.Si**  
 NIP. 198103132011011004

Penguji IV

  
**Mardiah Rubani, M.Si**  
 NIP. 197903022007012023



**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI  
GOLKAR KOTA TANJUNGPINANG PADA PEMILU 2019**

Disusun Oleh:

Nama : Addytia Saputra

NIM : 11643102006

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 15 Agustus 2020

Pembimbing

**Mustafa, M.L.Kom**

**NIK. 130417024**

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.**

**NIP. 196911181996032001**

**NIP. 19691118 199603 2 001**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JUDUL SKRIPSI

**Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota Tanjungpinang  
Pada Pemenangan Pemilu Tahun 2019**

Disusun Oleh:

**Addytia Saputra**  
11643102006

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 4 Februari 2021

**Pembimbing,**

**Mustafa,** Digitally signed  
S.Sos, by Mustafa, S.Sos,  
M.I.Kom M.I.Kom  
Date: 2021.02.09  
10:18:48 +07'00'  
Mustafa, M.I.Kom  
NIK. 130417024

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

10 Februari 2021

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.**  
NIP. 196911181996032001

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Addytia Saputra  
NIM : 11643102006  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul : **Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota  
Tanjungpinang dalam Pemenangan Pemilu Tahun 2019**

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 November 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarifkasim Riau.

Pekanbaru, 17 November 2020

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si**  
NIP.196911181996032001

Penguji II

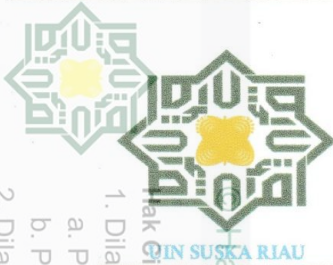
**Rafdeadi, M.A**  
NIP 19821225 201101 1 011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Exsemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Addytia Saputra  
NIM : 11643102006  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota  
Tanjungpinang Pada Pemenangan Pemilu Tahun 2019

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Mengetahui :**  
**Pembimbing,**

Mustafa, Digitally signed  
S.Sos, by Mustafa, S.Sos,  
M.I.Kom M.:Kom  
M.I.Kom Date: 2021.02.09  
10:18:48 +07'00'

Mustafa, M.I.Kom  
NIK. 130417024

1. Dilateng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و علم الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADDYTIA SAPUTRA  
Nim : 11643102006  
Tempat /tanggal lahir : Tanjungpinang, 07 September 1998  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul skripsi : “Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota Tanjungpinang pada Pemenangan pemilu tahun 2019”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

ADDYTIA SAPUTRA

NIM. 11643102006

UIN SUSKA RIAU

Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilang mengutipan tanpa uruk kepertingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## ABSTRAK

**Nama : Addytia Saputra**  
**Jurusan : Ilmu Komunikasi**  
**Judul : Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota Tanjungpinang Pada Pemenangan Pemilu 2019**

Dalam sistem politik yang demokratis, pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu tolak ukur yang paling penting, apakah kekuasaan itu dijalankan secara absah (*legitimate*) atau tidak. Partai Golongan Karya ( Golkar ) adalah salah satu partai yang ada pada jajaran partai politik di dalam pemilihan umum di kota Tanjung pinang. Sebagai salah satu partai politik yang mempunyai nama besar dalam pemilihan umum Tahun 2019 merupakan kebahagiaan demokrasi partai politik golkar dimana pada tahun 2019 cukup mengalami kenaikan suara partai 16,882% setara presentasi 18,10% dengan jumlah perolehan 5 kursi sedangkan pada tahun 2014 memperoleh suara 12,447% mendapatkan 4 kursi dan ditahun 2009 memperoleh suara 8,046% dengan mendapatkan 3 kursi dari data yang sudah dicantumkan di database partai golongan karya terlihat jelas signitif kenaikan suara dan perolehan kursi diperlemen setiap pemilu pada partai golongan karya yang menjadi daya tarik bagi peneliti. maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Politik Partai Golongan Karya pada Pemilihan Umun Tahun 2019 Di Kota Tanjung pinang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data pada penelitian ini yakni data primer dan data sekudner. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan maka dapat disimpulkan dari beberapa strategi komunikasi politik partai Golkar lebih menekan pada kegiatan sosialisasi guna mempengaruhi masyarakat untuk memilih pada pemilu 2019. Proses penyampaian program-program, visi dan misi, ideologi dan tujuan kepada masyarakat dapat menggunakan media massa (media cetak atau elektronik) dengan memanfaatkan media massa sebagai alat komunikasi politik untuk menyampaikan kebijakan serta program-program.

**Kata Kunci : Strategi, Komunikasi Politik, Pemilihan Umum**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name : Addytia Saputra**  
**Department: Communication Studies**  
**Title : Political Communication Strategy of the Golkar Party in Tanjungpinang for the 2019 Election**

In a democratic political system, general elections (Pemilu) are one of the most important benchmarks, whether the power is exercised legitimately (legitimate) or not. The Golkar Party is one of the parties participating in the general election in the city of Tanjung Pinang. As one of the big parties in Indonesia, it reached 18.10% votes with a total of 5 seats in 2019. In fact, it only got 3 seats in 2009 and in 2014 it got 4 seats. Its significant increase in the 2019 election has attracted the researcher. This research aims to know what the Political Communication Strategy of the Golkar Party in the 2019 General Election in Tanjungpinang City is. This study uses descriptive qualitative methods. Data consists of primary data and secondary data. Data is collected from observation, interviews and documentation. The results of the study show that the strategy carried out consists of several communication strategies. However, the Golkar party places more emphasis on socialization activities to influence the community to vote it in the 2019 election. The process of delivering programs, vision and mission, ideology and goals to the public is done by using the mass media (print or electronic media). This means that it utilizes the mass media as a political communication tool to deliver its policies and programs.

**Keywords: *Strategy, Political Communication, General Election.***





## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kedahirat Allah Subhanahuata'ala atas segala kelimpahan rahmat dan karunianya, sholawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW atas segala perjuangan dan suri tauladan bagi umat islam sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota Tanjungpinang Pada Pemenangan Pemilu 2019”**. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit jasa, sumbangan yang penulis terima dari berbagai pihak, terlebih skripsi ini penulis selesaikan disaat pandemic virus Covid-19 sehingga usaha penulis menjadi lebih ekstra berjuang. Oleh sebab itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis, secara moral dan moril dalam penyelesaian skripsi ini, dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ahmad Mujahidin. M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Sultan Syarif Kasyim Riau, dan Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Suryan A Jamrah, M.A, Wakil Rektor II Dr. H. Kusnadi, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Drs. H. Promadi, MA.,Pd.D.
2. Bapak Dr. Nurdin MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bagian Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Azni, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos, M.Si, Selaku sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi
  4. Bapak Mustafa, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia membimbing dan telah banyak memberi masukan serta saran selama penulisan skripsi, semoga ilmu yang telah bapak berikan menuai banyak keberkahan.
  5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik
  6. Segenap Ibu/Bapak Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terimakasih telah banyak memberikan ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah Ibu/Bapak berikan menuai banyak keberkahan.
  7. Bapak Ketua Partai Golkar Kota Tanjung pinang (Ade Angga S.Ip, M.M) yang telah mengizinkan penelitian dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai langsung terkait penelitian ini.
  8. Bapak Sekretaris Partai Golkar Kota Tanjung pinang Untung Budiawan S.E, Bendahara Partai Golkar Kota Tanjungpinang, Novaliandri Fathir S.H, M.H, Ketua Fraksi Partai Golkar DPRD Kota Tanjung pinang, Hj. Mimi Betty Wilingsih S.IP, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai secara langsung untuk penelitian ini..
  9. Kepada Keluarga HMI Komisarit Disainst, Teman-teman Lokal PR A dan teman Baik saya Aulia Rahman S.I.Kom Teman Sehidup Semati sampai sekarang dan Bang Yudi Yuliandra, Ilham Mandala Anugrah kanda tersayang dan juga keluarga besar Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau beserta keluarga UIN Suska yang selalu mendukung sampai sekarang dan Citra Aulia Shafira yang selalu memberikana semangat kepada Penulis mendoakan penulis dalam Menempuh jenjang Pendidikan Strata satu ini.
  10. Teristimewa dan penuh cinta serta kasih sayang kepada kedua orang tua, Ayahanda Sindrang, Ibunda Asriah, yang telah menyemangati, memberi dukungan, doa, nasehat dan segalanya demi Ananda dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata satu ini.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan kelapangan hati, penulis menerima kritikan saran yang

Hak Ipti Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

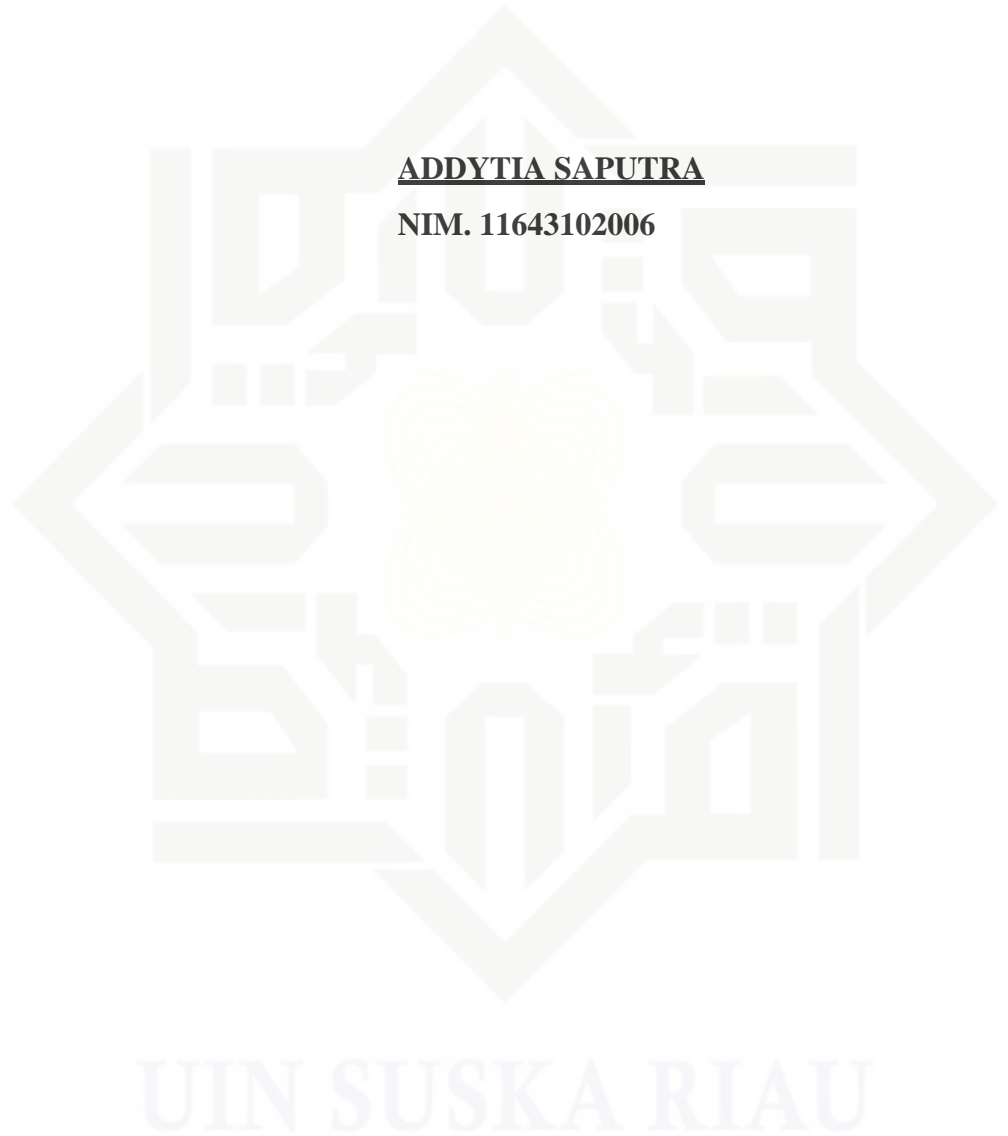
membangun dari berbagai pihak, agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para akademisi terkait keilmuan yang sama, serta bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Pekanbaru Maret 25 2020

Penulis

**ADDYTIA SAPUTRA**

**NIM. 11643102006**





**DAFTAR ISI**

**ABSTRAK**..... i

**KATA PENGANTAR** .....iii

**DAFTAR ISI** .....vi

**DAFTAR TABEL** .....viii

**DAFTAR GAMBAR** ..... ix

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Penegasan Istilah..... 7

1.3 Rumusan Masalah..... 8

1.4 Tujuan Penelitian ..... 8

1.5 Kegunaan Penelitian ..... 8

1.6 Sistematika Penulisan ..... 9

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

2.1 Kajian teori ..... 10

2.1.1 Strategi ..... 10

2.1.2 Komunikasi ..... 16

2.1.3 Strategi kampanye ..... 24

2.1.4 Tinjauan umum tentang pemilihan umum ..... 26

2.1.5 Partai golongan karya pemilu 2019 ..... 32

2.2 Kajian terdahulu..... 33

2.3 Kerangka Pemikiran ..... 36

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis pendekatan penelitian ..... 41

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian ..... 41

3.3 Sumber Data Penelitian ..... 42

3.4 Teknik pengumpulan Data..... 42

3.5 Teknik analisis Data..... 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

3.6 Validitas Data ..... 45

4.1 Gambaran Umum Kota Tanjungpinang..... 46

4.2 Sejarah Partai Golongan karya ..... 50

4.3 Visi dan Misi Partai Golongan Karya..... 54

**BAB V HASIL PENELITIAN**

5.1 Hasil Penelitian ..... 55

5.2 Pembahasan ..... 68

**BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan ..... 72

6.2 Saran ..... 72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Perolehan Suara 3 Besar Pemilu 2009-2019.....	2
Tabel 1.2	Hasil Perolehan Suara 3 Besar Pemilu Kota Tanjung Pinang 2009,2014,2019 .....	3
Tabel 1.3	Hasil Perolehan Suara 3 Besar Pemilu kota Tanjung Pinang 2014 .....	4
Tabel 1.4	Hasil Perolehan Suara 3 Besar Pemilu Kota Tanjung Pinang 2019 .....	5
Table 1.5	Rekapitulasi Perolehan Suara Partai Golongan Karya Pemilu Tahun 2019 .....	7
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	49
Tabel II.2	Jumlah penduduk Menurut Kepala Keluarga Per Kecamatan.....	49
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	50

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Tanjung Pinang .....

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dimana rakyat dapat memilih pemimpin politik secara langsung. Yang dimaksud dengan pemimpin politik disini adalah wakil-wakil rakyat yang duduk di lembaga perwakilan rakyat (Parlemen) baik ditingkat pusat maupun daerah dan pemimpin lembaga Eksekutif atau Kepala Pemerintahan seperti Presiden, Gubernur, atau Bupati/Walikota

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana demokrasi yang menjadi ajang bagi kedaulatan rakyat. Dalam negara demokratis, pemilu yang pada kenyataannya merupakan cerminan suara rakyat menjadi penentu bagi keberlangsungan sebuah negara untuk menentukan nasib dan tujuan sebuah bangsa. Suara-suara inilah yang akan diwadahi oleh partai politik-partai politik yang mengikuti pemilu menjadi wujud wakil-wakil rakyat di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).<sup>1</sup>

Masyarakat Indonesia telah melewati momentum pesta demokrasi yang di adakan secara serentak dengan dua hajatan pemilihan legislative (pileg) dan pemilihan presiden (pilpers).

pada awal November 1998 mengesahkan Tap MPR no. XIV/1998 yang memerintahkan kepada presiden untuk menyelenggarakan pemilu selambat-lambatnya pada 7 Juni 1999. Selanjutnya pada 1 Februari 1999 disahkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum (UU No. 3/1999)<sup>2</sup>.(rumahpemilu.org) Kehidupan politik pun memasuki babak baru yang penuh gairah. Praktis hanya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak runtuhnya Orde Baru, sebanyak 181 partai politik bermunculan dan menyatakan kesiapannya

<sup>1</sup> <https://amp.kompas.com/nasional/read/2019/05/15/17432951/rekapitulasi-kpu-golkar-menang-di-kepulauan-riau>

<sup>2</sup> Haryati dan said nuwrn thasimim, strategi komunikasi politik partai golongan karya dalam memenangkan pemilu legislative DPRD kabupaten karimun periode 2019-2024 (Jurnal Ilmu komunikasi, Volume 1 No 1). 62-70



mengikuti Pemilihan Umum (Pemilu). Pada perkembangan selanjutnya, hanya 48 partai politik yang lolos dan dinyatakan berhak mengikuti Pemilu 1999. Dari 48 partai

Dalam periode Reformasi, pemilihan umum telah dilaksanakan sebanyak 4 kali yakni pada tahun 1999, 2004, 2009 dan 2014. Dalam pemilihan umum periode ini, Golkar sangat berbeda ketika dibandingkan pada saat Golkar di rezim Orde Baru. Golkar baru ini telah menjelma sebagai sebuah partai politik yang lepas dari perpanjangan kekuasaan dan menjadi partai politik yang independen. Di tengah prediksi banyak orang dalam masa transisi politik pada dekade pertama sejak tahun 1998 tersebut, ternyata Golkar hingga hari ini justru tetap menjadi partai politik yang signifikan dalam menentukan dinamika kehidupan politik skala nasional tidak kecuali di kabupaten Sragen. Amien Rais pernah mengatakan bahwa dengan turunnya Soeharto dari panggung politik nasional, otomatis Golkar akan mengecil, dan bubar.<sup>3</sup> Dalam pemilu yang pernah dilakukan sejak reformasi 1998, yakni tahun 1999, 2004, 2009 dan 2014, 2019 Golkar tetap hadir dan mendapatkan dukungan suara yang signifikan. Keberhasilan Golkar sebagai partai politik untuk bertahan hidup dan meraih dukungan suara kedua pemilu 1999 dan menjadi pemenang pada pemilu.

**Tabel 1.1**

**Hasil Perolehan Suara 3 Besar Pemilu 2009-2019**

Partai Politik	Perolehan Suara		Perolehan Kursi di Parlemen	
	Jumlah	Persentase	Kursi	Persentase
PDI-P	35.689.073	33,74	153	33,12
Golkar	23.741.749	22,44	120	25,97
PKB	13.336.982	12,61	58	12,55

Sumber: Suryadinata, 2019 dan kpu.go.id diakses tanggal 28 oktober 2020

<sup>3</sup> Tanjung, Akbar, 2008, *The Golkar Way*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

**Tabel 1.2**

**Hasil Perolehan Suara Partai Golkar Kota Tanjung Pinang pada Pemilu 2009,2014,2019**



Sumber:Partai golkar kota Tanjung Pinang

Tahun 2009,2014,2019 merupakan fenomena menarik dalam bidang politik partaian golongan karya. Pada pemilu yakni 2009, Golkar mendapatkan suara sebanyak 8.046 suara atau setara dengan 8,35%. Pada pemilu tahun 2014 pada era Reformasi sebagai pemilu kedua, partai Politik Golkar memperoleh suara sebanyak 12,447 pada tahun 2014 dengan setara 14.03%, kemenangan Partai Golkar pada Pemilu 2014. pada tahun 2019 partai golkar memperoleh <sup>1</sup>kenaikan suara sebnyak 16,882 dengan setara 18,10% pada kota tanjung pinang. Partai Golkar hanya dapat mendapatkan kader terbaiknya setiap tahunnya dengan perolehan peningkatan suara.

<sup>1</sup> Sumber:Partai golkar kota Tanjung Pinang wawancara pada 26 november 2020

**Tabel 1.3**

**Hasil Perolehan Suara 3 Besar Pemilu Kota Tanjung Pinang 2014**

Partai Politik	Perolehan Suara		Perolehan Kursi di Parlemen
	Jumlah	Persentase	Kursi
1. PDI-P	22,492	20,85	6
Golkar	12.447	12,45	4
Hanura	12,143	12,45	3

Sumber: Kpu Tanjung Pinang

Partai politik pada kota tanjung pinang tahun 2014 memperoleh suara partai PDI-P memperoleh suara 22,492 dengan 20,85% Partai Golkar di pemilu 2014 memperoleh suara 12,477 dengan 14,03% mengalami kenaikan yang cukup terkait munculnya Partai golkar pada tahun 2014 yang mengalami perubahan untuk kota tanjung pinang bagi partai politik yang dapat menjadikan tolak ukur partai kemenangan pada tahun 2014. Partai Hanura memenangkan pemilu <sup>2</sup>12,143 dengan 12,45%. diraih pada pemilu 2009. Lain halnya dengan Partai Golkar yang perolehannya sangat konsisten pada urutan kedua. Berikut perolehan suara dalam pemilu 2014

<sup>2</sup> Sumber:Kpu Tanjung Pinang wawancara 26 november 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 1.4**

**Hasil Perolehan Suara 3 Besar kota Tanjung Pinang pada pemilu 2019**

Partai Politik	Jumlah Suara	Prosentase
PDI-P	17.413	18,95%
Partai Golkar	16.882	18,10%
Nasdem	12,689	13,75%

Sumber: Kpu Kota Tanjung Pinang

Apa yang dicapai Golkar sebagai partai politik yang tetap diperhitungkan tidak dapat dilepaskan dari perubahan dan paradigma baru. Gagasan Golkar sebagai partai politik dengan paradigma baru dicetuskan pertama oleh Ade Angga, S.IP, MM sebagai Ketua Umum Golkar Kota Tanjung Pinang.<sup>4</sup> Menurut Ade Angga Golkar sebagai partai politik harus dibangun dengan nilai-nilai baru selaras dengan nafas Reformasi.

Berdasarkan buku yang berjudul *the golkar way* karangan Tanjung akbar mencetus penyampaian Bersamaan dengan keinginan tersebut, adanya linearitas antara kepentingan partai dan kepentingan politisi yang berkeinginan terjun dalam kompetisi politik. Dengan kata lain apa yang ingin diraih oleh setiap kader partai terhadap jabatan politik, sedapat mungkin menaikkan kredibilitas partai itu sendiri. Ade Angga juga menyampaikan berdasarkan rekapitulasi kota tanjung pinang alhamdulillah partai golkar cukup mengalami kenaikan golkar sudah bekerja sama dengan lembaga survei indobarometer dalam melakukan survei hasil yang kongkrit.

<sup>4</sup> kpu kota tanjung pinang 26 november 2020

Tanjung, Akbar, 2008, *The Golkar Way*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

<sup>5</sup> Pujiono, Widodo Muktiyo (2015) *Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilihan Umum Di Kabupaten Sragen* Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 13, Nomor 3, September 2015, Halaman 273-286 Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta



Pemilihan umum yang diadakan serentak pada 2019 yang dilaksanakan di kota Tanjung pinang diikuti partai politik yang berimplikasi pada ketatnya persaingan antar partai politik dalam perebutan suara pemilih. segala strategi, taktik dan cara dilakukan oleh semua partai politik untuk memenangkan pemilu ini. secara umum pemilu serentak Tahun 2019 ini di kota Tanjung pinang yang diikuti 14 Parpol berjalan kondusif.

Partai Golongan Karya ( Golkar ) adalah salah satu partai yang ada pada jajaran partai politik di dalam pemilihan umum di kota Tanjung pinang Tahun 2019 yang lalu. sebagai salah satu partai politik yang mempunyai nama besar juga mempunyai peranan yang mengomunikasikan politik kepada simpatisan dan masyarakat, bergerak dalam lapangan politik untuk ikut mengatur ketatanegaraan maka strategi komunikasi politik yang dilakukan harus tepat sasaran sehingga perolehan suara yang didapat akan sesuai dengan yang di inginkan partai dalam pemilihan umum Tahun 2019.

Dengan menggunakan berbagai cara partai dan calon Lgislatif Golkar menyampaikan program-program kerja kepada sarasannya yaitu masyarakat dengan berkampanye yaitu salah satu strategi partai untuk menari massa dan simpatisan, memalui media massa serta turun langsung merupakan strategi yang sering dilakukan baik partai maupun caleg yang berpatisipasi dalam pemilihan umum tersebut.

Tanjung pinang ini sendiri Golkar mendapat tempat yang cukup tinggi dimatapara simpatisan. Terbukti partai Golkar ini berada diurutan kedia setelah PDI Perjuangan. Golkar kembali mendominasi dengan peroleh suara terbanyak untuk DPRD kota Tanjungpinang. sebagaimana yang bisa kita lilat pada grafik dibawah ini. Pada tablel di atsa menunjukkan bahwa Partai Golkar kembali mendominasi perolehan suara untuk DPRD kota Tanjungpinang dan sanggup menanggung 5 kursi dari Total 24 kursi. kemenangan itu akan menunjukkan Tanjungpinang Tanjungpinang sebagai kantung basis sang partai pohon beringin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Table 1.5**

**Rekapitulasi Perolehan Suara Partai Golongan Karya Tanjung pinang Pemilu Tahun 2019**

No	Daerah pemilihan kota tanjung pinang	Jumlah kursi	Jumlah perolehan suara	Keseluruhan jumlah suara di kota tanjung pinang
1	Daerah pemilihan I	1 (Satu)	5.628	16,882
	Daerah pemilihan II	2 (dua)	5.945	
	Daerah pemilihan III	2 ( dua)	5.309	

Sumber : KPU kota Tanjung pinang

Realita diatas Menarik untuk melihat fenomena politik yang terjadi di Provinsi Riau khususnya Kota tanjung pinang. Pada pemilu 2014 Golkar meraih 12.447 suara dengan memperoleh 4 (empat) kursi di DPRD Kota tanjung pinang sedangkan pada pemilu tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 16.882 suara (25,76%) dengan memperoleh 5 (lima) kursi, sangat meningkat dibandingkan dengan pemilu sebelumnya. Sebagai sebuah partai yang besar sebagai pemenang pemilu sebelumnya, tentunya ini merupakan sebuah prestasi karena hasil yang diinginkan oleh partai ini memenuhi harapan yang terjadi dilapangan apalagi dewasa ini tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat untuk memilih wakil – wakil rakyat melalui partai politik hampir bisa dikatakan sudah mulai menurun. Maka dari itu untuk pemilu tahun 2019, tentu ini menjadi pekerjaan yang tidak mudah bagi Partai Golkar Kota tanjung pinang untuk meningkatkan perolehan suara dan jumlah kursi di legislatif dari pemilu – pemilu sebelumnya. <sup>6</sup>Selanjutnya, dalam tulisan ini penulis akan mengangkat bagaimana Partai Golkar, sebagai suatu identitas kepartaian berproses melakukan upaya pemenangan dalam Pemilu 2019 di Kota tanjung pinang, sebagaimana yang menjadi studi kasus penulis. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian

<sup>6</sup> <https://i2.wp.com/presmedia.id/wp-content/uploads/2019/08/Garik-Signifikasi-perolehan-Suara-dan-Kursi-Partai-Golkar-di-kota-Tanjungpinang.jpg?resize=750%2C749&ssl=1>



pada Partai Golongan Karya Kota Tanjung Pinang. Dari penjelasan di atas, strategi komunikasi politik berperan sangat penting dalam kemenangan pemilihan umum, karena berhasil atau tidaknya sebuah partai politik dalam memenangkan pemilu tergantung bagaimana strategi komunikasi politik yang dilakukan, untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul:

**“ Strategi Komunikasi Politik Partai Golongan Karya pada pemilihan umum tahun 2019 di kota Tanjung Pinang “**

### 1.2 Penegasan Istilah

Berdasarkan latar belakang di atas, penegasan istilah dari proposal penelitian yakni:

a. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir. Menurut Porter strategi adalah suatu alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Senada dengan itu, Hamel dan Prahalad juga mengatakan strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan<sup>7</sup>

b. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa kelompok organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.<sup>8</sup>

c. Partai politik

Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan

<sup>7</sup> (Rangkuti Freddy, teknik mengukur dan strategi meningkatkan kepuasan pelanggan, PT. Granmedia pustaka utama Jakarta 2004: hlm.4)

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, ilmu komunikasi suatu pengantar (Bandung: PT Rosdakarya hlm. 13)





politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>9</sup>

Partai Politik adalah merupakan kelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang di persatukan dan dimotivasi dengan ideologi tertentu, dan yang berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan melalui pemilihan umum guna melaksanakan alternatif kebijakan umum yang mereka susun<sup>10</sup>

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Partai Golongan Karya pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kota Tanjungpinang?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Strategi Komunikasi Politik Partai Golongan Karya pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kota Tanjung pinang

### 1.5 Kegunaan Penelitian

#### a. Dari Sudut Pandang Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat membuka cakrawala berfikir akademis dalam memahami, mengerti dan mendalami permasalahan komunikasi politik, selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti yang lain yang ingin melanjutkan penelitian ini lebih dalam sebagai usaha dalam pengembangan konsep baru dibidang komunikasi politik.

#### b. Dari Sudut Pandang Praktis

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembuat kebijakan dan keputusan yaitu Pemerintah Pusat dan daerah dalam

<sup>9</sup> Undang-undang dasar No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik

<sup>10</sup> (Surbakti, memahami ilmu politik (Grasindo 1992 : 116)



mengatur sitem perpolitikan di Negara Indonesia khususnya di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau

**1.6 sistematika penulisan**

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran yang jelas dalam penulisan istilah. Rumusan masalah, tujuan dan kegunanan penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini berisikan kajian teori,kajian terdahulu dan kerangka pikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian. Waktu penelitian sumber data. Informasi penelitian teknik pengumpulan data,validasi data dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBAR UMUM**

Bab ini berisikan sejarah berdirinya partai politik di kota tanjung pinang visi dan misi partai politik golongan karya

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

bab ini berisikan hasil dan pembahasan

**BAB VI : PENUTUPAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan di peroleh dari hasil penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian bab ini juga berisikan saran-saran penulis yang di tarik berdasarkan kesimpulan yang di peroleh yang akan memberikan sedikit kepuasan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### 2.1 kajianTeori

##### 2.1.1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi berasal dari bidang militer. Pemikiran strategis senantiasa dibutuhkan apabila sekelompok besar orang yang perlu dipimpin dan oleh karena itu membutuhkan orientasi. Hingga awal industrialisasi pengertian strategi hampir hanya terbatas pada makna militer. Baru sesudah itu kepemimpinan atas sejumlah besar orang diperlukan juga di bidang ekonomi. Sejak itu pengertian strategi memperoleh perluasan makna. Setelah itu terciptalah strategi perluasan yang diperlukan ke dalam kepemimpinan terencana atas orang-orang dalam suatu perusahaan.<sup>1</sup> Sedikit demi sedikit pengertian strategi makin diperluas ke berbagai aspek masyarakat. Tentu saja pengertian ini juga diperluas ke bidang politik, karena pergerakan massa dalam jumlah besar atau anggota partai politik dan organisasi untuk mencapai suatu tujuan juga berlaku dalam bidang ini.

Strategi menurut Arnold Steinberg adalah rencana untuk tindakan, penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya. Menurut Carl Von Clausewitz perbedaan antara taktik dan strategi sebagai berikut: taktik adalah seni menggunakan „kekuatan bersenjata“ dalam pertempuran untuk memenangkan peperangan dan bertujuan mencapai perdamaian. Rencana jangka tersebut adalah strategi. Dalam strategi ini tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun tanpa strategi, taktik tidak ada gunanya. Jadi strategi adalah rencana untuk tindakan. Sedangkan penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Arifin, Anwar, *Komunikasi Politik, Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi komunikasi Politik di Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

<sup>2</sup> Andrianus Pito, Toni dkk, *Mengenal Teori-Teori Politik*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2006



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi itu sendiri selalu memiliki tujuan yaitu “kemenangan”. Kemenangan akan tetap menjadi fokus, baik tercermin dalam mandatnya dalam perolehan tambahan suara. Dalam sebuah kemenangan pemilu bagi kandidatnya atau dalam mayoritas bagi suatu peraturan. Bagaimana kemenangan tersebut digunakan merupakan tujuan politik yang ada di balik kemenangan yang Nampak.<sup>3</sup>

### 2.1.2 Strategi Komunikasi

Istilah strategi berasal dari Yunani, *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (pemimpin). Istilah *strategi* dipakai dalam konteks militer sejak zaman Yunani-Romawi sampai zaman industrialisasi. Kemudian istilah strategi itu meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi, politik, dan komunikasi politik. Hal itu penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum dan dalam pengambilan keputusan politik lainnya.<sup>4</sup>

Menurut Kotler, ada tiga komponen strategi, yaitu segmentasi, *targeting*, dan *positioning*.<sup>5</sup> Segmentasi, yaitu suatu strategi untuk memahami struktur pasar. *Targeting*, ialah persoalan bagaimana memilih, menjangkau, dan menyeleksi pasar. Bagaimana menyeleksi pasar ditentukan oleh bagaimana melihat pasar itu sendiri. *Positioning*, adalah suatu strategi untuk memasuki jendela otak konsumen.<sup>6</sup>

Dalam dunia perpolitikan juga menerapkan strategi STP (Segmentasi, *Targeting*, dan *Positioning*) seperti yang dirumuskan Kotler. Partai politik diibaratkan sebagai produsen, programnya adalah produknya, sementara

<sup>3</sup> Schroder, Peter, *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung, 2004.

<sup>4</sup> Arifin, Anwar. 2006. Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

<sup>5</sup> Rhenald Kasali, *Membedik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal. 70

<sup>6</sup> Arifin, Anwar. 2006. Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat merupakan konsumen yang menjadi sasaran dari produsen. Menurut Bartle dan Griffin, kontribusi penting ilmu marketing dalam domain politik adalah aktifitas yang terkait dengan segmentasi, targeting, dan positioning.<sup>7</sup>

Kompetisi dalam memperebutkan suara pemilih, menuntut parpol untuk mendesain suatu formulasi khusus untuk menjaring suara pemilih sebanyak mungkin. Formulasi khusus tersebut berbentuk strategi komunikasi politik yang dijalankan untuk mengidentifikasi khalayak pemilih potensial yang sesuai dengan *platform* partai. Tahapan strategi politik tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu segmentasi, *targeting*, dan *positioning*.

1) *Segmentasi*

Segmentasi adalah proses pengelompokan yang menghasilkan kelompok berisi individu-individu yang dihasilkan disebut sebagai segmen. Menurut Nursal, segmentasi pada dasarnya bertujuan untuk mengenal lebih jauh kelompok-kelompok khalayak, hal ini berguna untuk mencari peluang, menggerogoti segmen pemimpin pasar, merumuskan pesan-pesan komunikasi, melayani lebih baik, menganalisa perilaku konsumen, mendesain produk dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

2) *Targeting*

*Targeting* atau menetapkan sasaran adalah memilih salah satu atau beberapa segmen yang akan dibidik untuk mencapai sasaran obyektif. *Targeting* dilakukan untuk memfokuskan kegiatan komunikasi politik dan isu yang dibuat. Sebelum menentukan target dan sasara komunikasi poltik, terlebih dahulu dimulai dengan memahami wilayah pemilihan. Harus melihat jumlah total pemilih di suatu

<sup>7</sup> Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008) hal. 212

<sup>8</sup> Adman Nursal. (2004). *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wilayah, dari situ akan ditetapkan jumlah pemilih minimal yang harus diraih untuk memenangkan pemilihan secara umum.<sup>9</sup>

### 3) *Positioning*

Menurut Nursal, definisi *positioning* dalam pemasaran politik adalah tindakan untuk menancapkan citra tertentu ke dalam benak para pemilih agar tawaran produk politik dari suatu kandidat memiliki posisi khas, jelas dan *meaningful*. *Positioning* yang efektif akan menunjukkan perbedaan nyata dan keunggulan seorang kandidat dibandingkan dengan kandidat pesaing.<sup>10</sup>

Menurut Nursal dalam bukunya yang berjudul *Strategi Memenangkan Pemilu* adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politis tertentu di dalam pikiran para pemilih. Strategi komunikasi pemasaran politik pada hakekatnya adalah tindakan komunikasi yang bersifat *goal oriented*.

Pada strategi komunikasi pemasaran politik selalu ada tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian tujuan tersebut tentu saja tidak dapat dilakukan melalui tindakan yang seadanya, melainkan harus berdasarkan organisasi tindakan secara sistematis dan strategis.<sup>11</sup>

Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa: strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan komunikasi. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah komunikasi, tetapi juga menunjukkan.<sup>12</sup> Strategi komunikasi juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Lebih lanjut, Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa strategi komunikasi mempunyai fungsi untuk

<sup>9</sup> Adman Nursal. (2004). *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

<sup>10</sup> Adman Nursal. (2004). *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

<sup>11</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu...* hal. 295

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy; *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1992), hal. 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif, secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal dan menjembatani kesenjangan budaya akibat kemudahan diperolehnya dan dioperasionalkannya media masa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.<sup>13</sup>

Beliau juga mengemukakan beberapa komponen-komponen dalam strategi komunikasi, antara lain:<sup>14</sup>

- a. Mengenalisa saran komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi perlu dipelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. Mengenalisi sasaran komunikasi bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasive atau instruktif).

- b. Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi komunikator harus dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media komunikasi, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan digunakan. Pemilihan media komunikasi di sini yang digunakan dalam berkomunikasi berupa bahasa. Pesan dalam bahasa yang disampaikan ini biasa berupa pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan yang berbentuk verbal ini berupa pesan yang dapat diuraikan dalam bentuk kata-kata yang biasa diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sedangkan pesan yang berupa non verbal ini berbentuk gerak tubuh, ekspresi wajah, tekanan suara, bau dan lainnya.

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy; *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.....*,hal. 35

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy; *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.....*,hal, 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi non verbal juga efektif bila komunikasi verbal sulit diterapkan dalam proses pendidikan anak autisme.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang. Isi pesan komunikasi bisasatu, tetapi lambang yang digunakan bias bermacam-macam. Lambang yang bias dipergunakan untuk menyampaikan isi pesan adalah bahasa, gambar, warna dan lain-lain.

Onong Uchjana Effendy menjelaskan ada banyak strategi komunikasi salah satunya yang terdiri dari beberapa kamponen sebagai berikut.

- a. Penelitian (research)
- b. Perencanaan (plan)
- c. Pelaksanaan (Exsecute)
- d. Pengukuran/evaluasi (measure)
- e. Pelaporan (report)

Penelitian (research) dimaksudkan untu mengetahui masalah yang dihadapi suatu lembaga. Perencanaan (plan) adalah tindakan yang akan diambil setelah hasil penelitian (diagnose) diperoleh perencanaan yang dimaksud adalah perencanan komunikasi. Dengan demikian, diperlukan strategi tentang pemilihan sumber (komunikator), pesan,media,sarana (segmen) dan efeck yang di harapkan. Pelaksanaan (Exsecute) adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Pelaksanaan dapat dilakukan dalam bentuk tayangan televise,wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pembagian tim penyuluhan untuk bertatap muka dengan dilokasikan yang menjadi target sasaran, pengukuran (measure) dilakukan untyk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya apakah daya (exposure) mrdia





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan dapat mencapai target sasaran, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat atau penerima dan tindakan yang telah dilaksanakan. Pelaporan (report) Laporan sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pemimpin kegiatan untuk dijadikan pertimbangan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil yang positif dan berhasil maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya dan target terapai.

Sedangkan menurut pakar komunikasi, Harold D. Lasswell yang dikutip oleh Hafied Cangara mengatakan cara yang tepat untuk menjelaskan pengertian komunikasi ialah dengan cara menjawab pertanyaan dari siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.<sup>15</sup>

### 2.1.2 Komunikasi

#### a. Definisi Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin “*communis*” yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip.<sup>16</sup> Sedangkan secara terminologi para ahli memberikan macam definisi diantaranya adalah:

Bernard berelson dan Gary A. Steiner dikutip oleh Deddy Mulyana: “Komunikasi: transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.”<sup>17</sup>

Raymond S. Ross diteruskan oleh Deddy Mulyana: “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan

<sup>15</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ....., hal. 17

<sup>16</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), h.46

<sup>17</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* .....,hal. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”<sup>18</sup>

b. Komponen Komunikasi

Pengertian komunikasi yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi. Menurut Suranto A.W komponen-komponen komunikasi ialah sebagai berikut:

1) Sumber/Komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri baik yang bersifat emosional, maupun bersifat informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.<sup>19</sup>

2) *Encoding* dan *Decoding*

Kode atau sandi dalam komunikasi adalah aturan untuk mengubah suatu informasi/pesan menjadi bentuk atau representasi lain, yang tidak harus dalam bentuk yang sama. Dalam komunikasi dan pemrosesan informasi, pengkodean atau penyandian (*encoding*) adalah proses konversi informasi dari suatu sumber (objek) menjadi data, yang selanjutnya dikirimkan ke penerima atau pengamat, seperti pada sistem pemrosesan data. Pengkodean atau penyandian (*decoding*) adalah proses kebalikannya, yaitu konversi data yang telah dikirimkan oleh sumber menjadi informasi yang dimengerti oleh penerima. Kodek

<sup>18</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* ...., hal. 68

<sup>19</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*codec*) adalah penerapan aturan atau algoritma untuk penyandian dan pengawasandian (sebagai contoh MP3) yang dapat berupa penerapan pada sisi perangkat keras maupun perangkat lunak, dan mungkin pula melibatkan kompresi data.<sup>20</sup>

3) Pesan /*Message*

Pesan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan).<sup>21</sup> Biasanya pesan yang disampaikan memiliki inti pesan yang merupakan suatu yang mengarah kepada tujuan akhir dari penyampaian pesan tersebut. Pesan dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti tatap muka (*face to face*) atau melalui media komunikasi. Isi pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, nasihat, atau propaganda.

4) Saluran/Media

Saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran, saluran bisa saja tunggal namun bisa juga banyak.<sup>22</sup> Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Namun ada pula media/saluran yang dapat dibedakan berdasarkan jenis dan bentuk komunikasi yang terjadi, atas empat macam yakni: Media

<sup>20</sup> Dan B. Curtis, Floyd, James J. Winsor, Jerry L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) h.8

<sup>21</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hal. 24

<sup>22</sup> Alo Liliweri. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, (Bandung: Aditya Bakti, 1991), hal. 40

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antarpribadi, untuk hubungan perorang (antarpribadi) media yang tepat digunakan ialah kurir/utusan, surat, telepon, dan media kelompok. Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar, dan konferensi. Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi.

#### 5) Penerima /Komunikasikan

Menurut Onong komunikasikan ialah orang yang menerima pesan. Sebagaimana sumber atau komunikator, komunikasikan juga bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam membentuk organisasi atau kelompok. Komunikasikan atau penerima merupakan elemen penting dalam komunikasi, karena komunikasikan adalah sasaran utama dalam proses.<sup>23</sup> Sebagaimana Burhan Bungin dalam bukunya *Sosiologi Komunikasi*, mengatakan bahwa komunikasikan ialah seorang atau kelompok orang yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi komunikasi.<sup>24</sup>

#### b. Komunikasi Politik

##### 1. Pemahaman Komunikasi Politik

Untuk memahami komunikasi politik harus diperhatikan pengertian-pengertian yang terkandung dalam kedua perkataan tersebut, yaitu komunikasi dan politik, baik secara teori maupun penerapannya.<sup>25</sup> dengan melihat kaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain secara fungsional, di mana terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai. Sanders dan Kaid dalam karyanya, berjudul *Political Communication, Theory and Research: An Overview 1976-1977*”, mengatakan bahwa

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remadja RosdaKarya, 2001). Hal. 6

<sup>24</sup> Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 58

<sup>25</sup> Sumarno, *Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik*, Bandung: PT Citra Adtya Bakti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi politik harus *intensionally persuasive*.<sup>26</sup> Menurut Rush dan Althoff sebagaimana yang dikutip oleh Asep Saipul Muhtadi.<sup>27</sup> Komunikasi politik adalah transmisi informasi yang relevan secara politis dari satu bagian sistem politik – merupakan unsur dinamis dari suatu sistem politik; dan proses sosialisasi, partisipasi serta rekrutmen politik bergantung pada komunikasi.

Dalam buku *The Politics of The Development Areas*, pada tahun 1960. Almond berpendapat bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik sehingga terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan politik untuk memperbandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang budaya yang berbeda.<sup>28</sup>

a. Model Komunikasi Politik

Komunikasi politik memiliki beberapa tujuan penting antara lain, untuk membentuk citra politik yang baik dalam masyarakat, menciptakan *public opinion* atau pendapat umum, dan untuk ikut dalam pemilihan umum serta untuk mempengaruhi kebijakan-kebijakan publik dalam segala segi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.<sup>29</sup> Terdapat berbagai macam bentuk-bentuk komunikasi politik, namun bentuk-bentuk yang sudah biasa digunakan oleh para politikus adalah:

1) Retorika politik

Berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *rhetorica*, yang berarti seni berbicara. Asalnya digunakan dalam perdebatan-perdebatan di ruang sidang pengadilan untuk saling memengaruhi sehingga bersifat kegiatan antarpersona. Kemudian berkembang

<sup>26</sup> Surbakti, Ramlan, *Pilkada, Pilkada Langsung dan Masa Depan Otda*, dalam Jurnal Ilmu Politik, AIPI, 2006

<sup>27</sup> Saepul Muhtadi, Asep, *Komunikasi Politik Indonesia, Dinamika Islam Politik Pasca Orde Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

<sup>28</sup> Rauf, Maswadi dkk, *Indonesia dan Komunikasi Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

<sup>29</sup> Inu Kencana Syafie, *Ilmu Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), Hal. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi kegiatan komunikasi massa, yaitu berpidato kepada orang banyak (khalayak).<sup>30</sup>

2) Agitasi politik

Berasal dari kata dalam bahasa Latin yaitu *agitare*, yang artinya bergerak atau menggerakkan dan dalam bahasa Inggris, *agitation*. Menurut Harbert Blumer yang dikutip oleh Anwar Arifin, agitasi dilakukan untuk membangkitkan rakyat kepada suatu gerakan politik, baik lisan maupun tulisan, dengan merangsang dan membangkitkan emosi khalayak. Dimulai dengan cara membuat kontradiksi dalam masyarakat, kemudian menggerakkan khalayak untuk menentang kenyataan hidup yang dialami selama ini (penuh ketidakpastian dan penuh penderitaan) dengan tujuan menimbulkan kegelisahan di kalangan massa.<sup>31</sup>

3) Propaganda politik

Propaganda (menyemaikan tunas suatu tanaman) adalah suatu salah bentuk kegiatan yang sudah lama dalam bidang politik. Penggunaan propaganda politik secara intensif dalam politik adalah dilakukan oleh Hitler (NAZI) dalam perang dunia II. Yaitu dengan melakukan kebohongan dengan cara menyebarkan ideologi NAZI (fasisme) untuk memperluas pengaruh dan kekuasaannya. Sebelumnya propaganda digunakan dalam bentuk kegiatan keagamaan (umat katolik), yaitu pada tahun 1622, Paus Gregorius XV membentuk suatu komisi cardinal yaitu *congregation depropaganda fide*, untuk menambahkan keimanan kristiani.<sup>32</sup>

c. Strategi Komunikasi Politik

1) Pemahaman Strategi Politik

<sup>30</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi-aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 65

<sup>31</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*.....,hal. 66

<sup>32</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*.....,hal .66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi komunikasi politik merupakan sebuah taktik yang begitu berperan dalam kemenangan pemilihan umum. Keberhasilan strategi komunikasi politik memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menggunakan dan merencanakan strategi pasangan kandidat atau partai politik untuk menyusun tidak hanya dalam menghadapi pemilu namun juga pasca pemilu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, politik dan strategi, kedua hal tersebut harus berjalan beriringan apabila mengejar tujuan berpolitik dalam kemenangan pemilu atau pilkada. Sementara itu strategi juga membutuhkan taktik, prasyarat dalam sebuah perencanaan taktik adalah adanya perencanaan strategi.<sup>34</sup> Perencanaan taktik dan pengambilan tindakan hanya dapat memiliki arti apabila sebuah strategi direncanakan secara teliti. Jadi perencanaan taktik.

Dapat memberikan jawaban atas pertanyaan siapa, akan melakukan apa, kapan, di mana, bagaimana dan mengapa. Keputusan taktis semacam ini digunakan untuk mencapai setiap tujuan strategis. Keputusan-keputusan ini terutama tergantung pada pengenalan akan ruang lingkup, kerangka prasyarat, dan kemampuan pribadi. Oleh karena itu, perencanaan taktis hendaknya tidak direncanakan dari tingkat strategis, melainkan oleh pimpinan yang ada di tingkat taktis, karena hanya di sinilah pengetahuan yang dibutuhkan berada.<sup>35</sup> Dalam konteks pilkada, strategi komunikasi politik memiliki peran sentral

<sup>33</sup> Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993

<sup>34</sup> Wardani, Sri Budi Eko, *Perempuan dan Pilkada Langsung: Meretas jalan Kesetaraan dalam Politik?* Dalam Jurnal Ilmu Politik, AIPI dengan Pustaka Pelajar, 2010.

<sup>35</sup> Schroder, Peter, *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam agenda meraih kemenangan. Seorang kandidat dalam hal ini tidak hanya mengandalkan popularitas maupun posisinya sebagai kandidat *incumbent* saja, namun ada strategi komunikasi politik yang bisa diaplikasikan sesuai dengan kondisi dan tempat di mana kontestasi diselenggarakan.

Apalagi untuk kandidat yang kurang memiliki popularitas di mata masyarakat, tentu membutuhkan atau mencari strategi komunikasi yang efektif untuk mensosialisasikan visi misinya untuk memenangkan pertarungan antar kandidat dalam pilkada.

a. Tahapan-Tahapan Strategi Komunikasi Politik

Menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut.<sup>36</sup> Menurut para pakar, Tahapan-tahapan strategi komunikasi sebagai berikut:

1) Mengamati permasalahan

Merupakan gabungan dari aktivitas-aktivitas seperti meneliti, mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap serta perilaku masyarakat yang memiliki kepentingan terpengaruh oleh tindakan yang dilakukan. Sehingga mereka mencari dan berpatokan terhadap karakter public atau masyarakat. Ini merupakan pengetahuan dasar dari strategi komunikasi yang akan diimplementasikan

2) Perencanaan dan pembuatan program

Setelah informasi dan data terkumpul, dalam rangka untuk menyusun program, tujuan, tindakan serta strategi komunikasi. Ini dilakukan apabila karakteristik masyarakat

<sup>36</sup>Schroder, *Strategi Politik...*, hal.14



sudah diketahunya, karena bagaimanapun perencanaan dan program adalah tahap lanjutan dari tahap pengamatan permasalahan dari kondisi dan situasi di masyarakat

### 3) Mengambil tindakan berkomunikasi

Tahap ini adalah implementasi dari perencanaan dan program yang telah diagendakan secara matang. Bagaimana mendisain citra atau *image* seefektif mungkin untuk menarik perhatian masyarakat. Ini dilakukan dalam rangka mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan secara komunikatif.<sup>37</sup>

## 2.1.3 Strategi Kampanye Politik

Kampanye dalam kamus besar Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah penyampaian informasi yang berupa visi, misi dan pandangan, rencana ataupun program seseorang atau organisasi tertentu dengan maksud untuk mempengaruhi orang atau masyarakat yang diberi informasi untuk mengerti dan selanjutnya dapat memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada orang atau organisasi yang mencetuskan visi, misi dan pandangan rencana ataupun program yang disampaikan.

Lilleker dan Negerine mengatakan strategi kampanye politik adalah priode yang diberikan oleh panitia pemilu kepada semua kontestan, baik partai politik atau perorangan, untuk memaparkan program-program kerja dan mempengaruhi opini publik sekaligus memobilisasi masyarakat agar memberikan suara kepada mereka sewaktu pencoblosan. Kampanye dalam hal ini dilihat sebagai suatu aktivitas pengumpulan massa, parade, orasi politik, pemasangan atribut partai (spanduk, poster dan lain-lain) dan pengiklanan partai.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Schroder, *Strategi Politik...*, hal.15

<sup>38</sup> Firmanzah, (2012), *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampanye politik adalah suatu proses komunikasi politik, dimana partai politik atau kontestan individu berusaha mengkomunikasikan ideologi ataupun program kerja yang mereka tawarkan. Tidak hanya itu, komunikasi politik juga mengkomunikasikan intensi dan motivasi partai politik atau kontestan individu dalam memperbaiki kondisi masyarakat. Partai-partai politik berusaha membentuk *image* bahwa partai merekalah yang paling peduli atas permasalahan bangsa. Hal ini dilakukan melalui serangkaian aktivitas harian partai. Semua hal yang dilakukan merupakan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.<sup>39</sup>

Menurut Lock dan Harris kampanye politik berkaitan erat dengan pembentukan *image* politik. Dalam kampanye politik terdapat dua hubungan yang akan dibangun, yaitu internal dan eksternal. Hubungan internal adalah suatu proses antara anggota-anggota partai dengan pendukung untuk memperkuat ikatan ideologis identitas mereka. Sementara hubungan eksternal dilakukan untuk mengkomunikasikan *image* yang akan dibangun kepada pihak luar partai, termasuk media massa dan masyarakat secara luas.<sup>40</sup>

Kampanye politik merupakan usaha terorganisasi dalam bentuk serangkaian tindakan politik yang ditujukan untuk mengubah kebijakan di dalam suatu institusi melalui tahapan pengumpulan dukungan terbanyak dari khalayak. Kampanye secara sederhana dapat digambarkan sebagai usaha mempengaruhi khalayak sedemikian rupa sehingga khalayak akan membuat pertimbangan mengenai hasrat, kebutuhan serta selera politik mereka untuk dijadikan dasar memilih atau mengubah pilihan atas kandidat atau partai politik kontestan suatu pemilihan umum yang mereka sukai dengan cara mencoblos di dalam sesi pemungutan suara pemilihan umum tersebut.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> *Ibid.*, h, 173

<sup>40</sup> Lestarini, Niken, Bupati Incumbent Pada Pilkada 2015 di Kabupaten Ponorogo Vol. 3 No 2 Juli (2015); Jurnal Kredibilitas

<sup>41</sup> Miftah Thoha, *Birokrasi Politik & pemilihan Umum di Indonesia*, (Jakarta; PT. Fajar Interpratama mandiri, 2014)

Tujuan utama dari strategi kampanye politik adalah untuk membentuk opini dan simpati melalui media dengan cara menyampaikan tema, visi, misi dan program yang baik kepada khalayak. Opini bisa terbentuk berdasarkan informasi yang diterima pemilih baik secara langsung maupun melalui perantara. Kampanye politik sebagai bentuk komunikasi politik memang tidak dapat secara langsung menimbulkan perilaku politik tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak dalam mengorganisasikan tindakan dari suatu objek tertentu yang kemudian akan mempengaruhi perilaku khalayak dalam menentukan pilihan politiknya.<sup>42</sup>

Bentuk kampanye yang sering digunakan dalam pemilu di Indonesia adalah bentuk kampanye *monologis* (terbuka) dan *dialogis* (tertutup). Bentuk kampanye *monologis* adalah bentuk kampanye melalui media cetak atau elektronik, sedangkan kampanye *dialogis* adalah kampanye terbuka yang memungkinkan adanya interaksi antara calon dan masyarakat, dengan kampanye tersebut misi, visi dan program kerja calon tak hanya disampaikan kepada khalayak melainkan dapat diuji dan dikritisi. Pengujian dan pengkritisan itulah yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan pendidikan politik. Komunikasi politik berimplikasi pada penagihan janji dan pertanggungjawaban sedangkan pendidikan politik berimplikasi kepada peningkatan *rasionalitas* dan *kritisisme* pemilih. Pendidikan politik dalam kampanye pilkada tentu saja menjadikan warga sebagai pemilih bukan *supporter*.<sup>43</sup>

#### 2.1.4 Tinjauan Umum Tentang Pemilihan umum

##### a. Pemilihan Umum (Pemilu)

<sup>42</sup> *Ibid.*, h.129

<sup>43</sup> *Ibid.*, h 132



Pemilihan umum adalah salah satu ciri yang harus ada pada Negara demokrasi.<sup>44</sup> Dengan demikian pemilu merupakan sarana yang penting untuk rakyat dalam kehidupan bernegara, yaitu dengan jalan memilih wakil-wakilnya yang pada gilirannya akan mengendalikan roda pemerintahan. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan cukup akurat mencerminkan aspirasi dan partisipasi masyarakat.<sup>45</sup>

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum, pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Harris G. Warren, pemilu adalah kesempatan bagi para warga negara untuk memilih pejabat-pejabat pemerintah dan memutuskan apakah yang mereka inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah. Dan dalam membuat keputusannya itu para warga negara menentukan apakah sebenarnya yang mereka inginkan untuk dimiliki.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Hasbi Umar, *Paradigma Baru Demokrasi di Indonesia: Pendekatan Terhadap Pemilu DPR/DPD*, *Jurnal Innovatio* Vol. VII, No.14 Edisi Juli-September 2008, Hal. 315

<sup>45</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 461

<sup>46</sup> Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta: PT.Grasindo, 1992), hal. 15

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemilihan Umum 2019 adalah pemilihan legislatif dengan pemilihan presiden yang diadakan secara serentak. Hal ini dilakukan berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14 / PUU-11/2013 tentang pemilu serentak, yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu, meminimalisir politik biaya tinggi bagi peserta pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah.<sup>47</sup>

Pemilu serentak akan mempengaruhi komitmen penguatan partai politik dalam koalisi permanen untuk memperkuat basis kekuatan mereka di lembaga-lembaga negara yang tinggi sehingga dengan pemilu serentak diharapkan bisa memfasilitasi pembenahan Sistem Presidensial di Indonesia. Untuk mewujudkan pemilihan 2019 yang simultan, ada peluang dan tantangan yang salah satunya dapat dipelajari melalui perspektif politik, yang dalam makalah ini dilakukan melalui kajian pustaka dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian, dalam mewujudkan pemilihan umum 2019 antara pemilihan legislatif dan pemilihan presiden, ada beberapa hal yang menjadi peluang dan tantangan dalam perspektif politik, baik untuk parpol, pemerintah, pemilih, dan penyelenggara pemilu. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya terkait bagaimana merancang pemilihan yang serentak dalam perspektif politik, yakni dengan mereformasi sistem perwakilan, sistem pemilihan, sistem kepartaian, dan dalam melaksanakan pemilihan umum serentak 2019 memiliki tujuan menciptakan pemerintahan yang efektif.<sup>48</sup>

b. Lembaga Penyelenggara Pemilu

Terdapat 3 (tiga) lembaga yang saling bekerjasama untuk menyelenggarakan Pemilu di Indonesia yaitu KPU (Komisi Pemilihan

<sup>47</sup> Ratnia Sholiha, *Peluang Dan Tantangan Pemilu Serentak 2019 Dalam Perspektif Politik*. Jurnal Pemerintahan Vol. 3 No.1 2018

<sup>48</sup> Ratnia Sholiha, *Peluang Dan Tantangan Pemilu Serentak 2019...h.1*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umum), Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu), dan DKPP (Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu). Untuk penjelasan masing-masing dari tugas lembaga negara yang menangani pemilu seperti diuraikan di bawah ini:

1) Komisi Pemilihan Umum (KPU)



KPU adalah nama yang diberikan oleh undang-undang tentang Pemilihan Umum untuk lembaga yang menyelenggarakan Pemilu. Dalam pasal 22E UUD 1945 sendiri, nama lembaga penyelenggara pemilu itu tidak diharuskan bernama Komisi Pemilihan Umum(KPU).<sup>49</sup> Adanya KPU adalah salah satu dari hasil perubahan UUD 1945, ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan landasan hukum yang kuat pemilu sebagai salah satu wahana pelaksanaan kedaulatan rakyat.<sup>50</sup>

Berdasarkan Pasal 1 ayat (8) undang undang no. 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum, KPU merupakan lembaga penyelenggaraan pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas untuk melaksanakan pemilu. Dalam Pasal 8 terdapat tiga jenis KPU, yakni:<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Jimly Asshiddiqie, *Op. Cit.*, h. 201

<sup>50</sup> Ni'matul Huda, *Op. Cit.*, h. 221

<sup>51</sup> Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1 KPU Merupakan komisi pemilihan umum yang berkedudukan di ibukota sehingga ia merupakan komisi pusat.
- 2 KPU Provinsi Sama halnya dengan KPU yang berkedudukan di pusat, bedanya KPU Provinsi berkedudukan di ibukota provinsi.
- 3 KPU Kabupaten/Kota Untuk KPU Kabupaten/Kota berkedudukan di ibukota Kabupaten/Kota

Selain itu juga dibentuk beberapa panitia yang berkedudukan sampai di tingkat desa maupun di luar negeri yakni.<sup>52</sup>

- 1 PPK (Panitian Pemilihan Kecamatan) yang bertugas melaksanakan pemilu di tingkat kecamatan
- 2 PPS (Panitian Pemungutan Suara) yang bertugas melaksanakan pemilu di tingkat desa atau kelurahan. PPS ini kemudian membentuk KPPS (Kelompok Penyelenggaraan Pemungutan Suara) yang bertugas melaksanakan pemungutan suara di tempat pemungutan suara yang disebut dengan TPS (Tempat Pemungutan Suara).
- 3 PPLN (Panitia Pemilihan Luar Negeri) yang bertugas melaksanakan pemilu di luar negeri. PPLN ini kemudian membentuk KPPSLN (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Luar Negeri) yang mana bertugas untuk melaksanakan pemungutan suara di tempat pemungutan suara yaitu TPSLN (Tempat Pemungutan Suara Luar Negeri).

Oleh karena KPU berkedudukan baik di daerah maupun pusat maka wilayah kerjanya pun meliputi seluruh wilayah negara NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Hal ini dilakukan karena bagaimanapun juga demokrasi harus dilaksanakan dengan

<sup>52</sup> Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sungguh-sungguh dan menyeluruh demi kedaulatan rakyat Indonesia. KPU bersifat mandiri artinya dalam menjalankan tugas dan wewenangnya ia bebas dari pengaruh pihak manapun. Hal ini bertujuan agar tidak ada ideologi politik oleh partai tertentu yang memiliki tujuan tersembunyi untuk mendapatkan suara lebih banyak. Di Indonesia, pemilu yang diselenggarakan oleh KPU diantaranya meliputi:<sup>53</sup>

- 1 Pemilu untuk memilih anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), DPD (Dewan Perwakilan Daerah), dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah)
- 2 Pemilu untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden
- 3 Pemilu untuk Memilih Gubernur, Walikota, dan Bupati

Tugas dan wewenang KPU dalam penyelenggaraan pemilu akan berbeda antara pemilu untuk memilih pemerintah pusat, daerah, maupun anggota badan perwakilan. Tugas dan wewenang antara KPU, KPU Provinsi, maupun KPU Kabupaten/Kota pun juga berbeda. Berikut ini adalah tugas dan wewenang KPU secara garis besar diantaranya meliputi:

- 1 Merencanakan program, anggaran, beserta jadwal pelaksanaan pemilu
- 2 Menyusun dan menetapkan tata kerja seluruh KPU yang bertugas sampai ditingkat desa
- 3 Menyusun dan menetapkan pedoman teknis dalam setiap tahapan penyelenggaraan pemilu yang sebelumnya telah dikonsultasikan kepada DPR dan pemerintah
- 4 Mengoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan semua tahapan pemilu
- 5 Menerima daftar pemilih dari KPU Provinsi

<sup>53</sup> Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6 Memutakhirkan data pemilih berdasarkan data kependudukan dari pemerintah
- 7 Menetapkan peserta pemilu
- 8 Menetapkan dan mengumumkan hasil rekapitulasi perhitungan suara tingkat nasional berdasarkan hasil rekapitulasi dari KPU Provinsi kemudian membuat berita acara dan sertifikat hasil perhitungan suara
- 9 Menerbitkan surat keputusan untuk mengesahkan hasil pemilu dan mengumumkannya Dan sebagainya

Demi kelancaran tugas dan wewenang tersebut KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota maka dibentuklah sekretariat yang bersifat hirarkis yang meliputi;

- a. Sekretariat Jendral KPU – Sekretariat jendral memiliki kewajiban untuk menyusun laporan pertanggungjawaban yang terkait dengan keuangan, pemeliharaan arsip dan berbagai dokumen pemilu, serta pengelolaan inventaris pemilu
- b. Sekretariat KPU Provinsi – Sekretariat ini memiliki tanggung jawab yang sama dengan Sekretariat Jendral KPU, hanya saja wilayah kerjanya adalah Provinsi
- c. Sekretariat KPU Kabupaten/Kota – Sekretariat ini bertanggung jawab terhadap wilayah kabupaten/kota yang mana memiliki tanggung jawab yang sama dengan sekretariat yang lainnya

### 2.1.5 Partai golkar kota tanjung pinang pada pemilu tahun 2019

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masyarakat Indonesia telah melewati momentum pesta demokrasi yang diadakan secara serentak dengan dua hajatan yaitu pemilihan legislative (pileg) dan pemilihan presiden (pilpres) pemilihan umum bertujuan untuk menentukan partai dan tokoh yang berhak mewakili rakyat pada tanggal 14 April 2019 bangsa Indonesia telah mengadakan pemilihan serentak kesebelas kalinya dimulai sejak tahun 2009. Pada tahun 2009 Partai Golkar berhasil memperoleh 8,046 sebanyak 3 kursi dan di tahun 2014 memperoleh 12,447 sebanyak 4 kursi dan pada tahun 2019 Partai Golkar berhasil memenangkan kursi DPRD dengan jumlah yang banyak Kota Tanjungpinang dengan memperoleh 16,882 sebanyak 5 kursi dari grafik di atas terjadi peningkatan di setiap pemilihan umum pada Partai Golkar

## 2.2 Kajian terdahulu

Dalam penelitian ini di cantumkan kajian terdahulu yang bertujuan sebagai panduan terhadap isi dan judul peningkatan kualitas proses dan hasil pelaksanaan penelitian. Kajian terdahulu juga memiliki hubungan atau keterkaitan. Adapun penelitiannya yaitu :

1. penelitian dari Dody Fadillah Racham, berjudul Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dalam Pemilihan Umum Tahun 2014 Di Kota Malang (Studi pada Badan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemenangan Pemilu PDIP Kota Malang). Menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian melakukan interview dan buku-buku yang relevan.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti partai politik namun perbedaannya Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan hanya pada tahapan evaluasi saja, karena peneliti disini melakukan penelitian setelah obyek penelitian terkait melakukan pemilihan umum pada tahun 2014 sebelumnya. Peneliti disini hanya sekedar mengetahui seperti apa strategi yang dilakukan oleh Badan Pemenangan Pemilu partai, sehingga membuat partai terkait memperoleh kursi paling banyak di DPRD Kota Malang sedangkan penelitian focus pada strategi komunikasi partai politik golongan karya dalam pemilu 2019.<sup>54</sup>

2. Penelitian dari Wendri ,(uin suska Riau ) berjudul Strategi komunikasi politik partai golongan karya kabupaten Rokan hilir dalam penanganan pemilihan umum legislative kabupaten Rokan hilir tahun 2009. Menggunakan metode dekritif kualitatif melakukan kumpulan interview buku-buku yang relevan.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ialah sama sama meneliti partai politik golongan karya namun perbedaannya dalam penelitian ini objek yang dijadikan tempat penelitian adalah kabupaten rokan hilir sedangkan penelitian di kota tanjung pinang yang menjadi rumusan masalah penelitian yang diteliti focus strategi partai golongan karya pemilu pada tahun 2019 di kota tanjung pinang.<sup>55</sup>

3. Penelitian dari Khoirul mushtofa misyuniarto, (uin sunan Ampel ) menggambarkan komunikasi politik kiai dalam pemilihan umum tahun 2019 (studi khusus pada pengasuh pondok pesentren salafiyah syafiiyah

---

<sup>54</sup> Dody Fadillah Racham, Strategi komunikasi politik partai Demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) dalam pemilihan umum tahun 2014 di kota malang : skripsi 2017 ( malang: universitas muhamadiyah malang)

<sup>55</sup> Wendri, Strategi komunikasi politik partai golongan karya kabupaten Rokan hilir, Skripsi: 2009 (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kabupaten bangkalan) menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menggunakan teori Harold laswell.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ialah sama sama membahas penelitian partai politik mengenai proses komunikasi politik yang dilakukan kiai pengasuh pondok pesantren salafiah syafi'iyah dalam pemilihan umum 2019 dan strategi komunikasi politik yang digunakan dalam pemilihan umum 2019 sedangkan penelitian strategi komunikasi partai golongan karya dalam pemilihan umum 2019 di kota tanjungpinang yang menggunakan teori onong uchjana effendi. Mengkomunikasikan partai politik kepada simpatis masyarakat.<sup>56</sup>

4. Jurnal Ridho Syofian yang berjudul “Strategi komunikasi politik partai golongan karya (golkar) dalam pemilu legislative tahun 2019 di kabupaten kuantan singingi”. (Jurnal ilmu komunikasi. Vol.7 No.1 Januari –juni 2020, 12-13). Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*, karena penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi tiga bagian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data dapat melalui data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan literatur atau buku yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumen-dokumen lainnya. Untuk mendukung studi lapangan peneliti melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang kompeten di bidangnya masing-masing.<sup>57</sup>

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu ini yaitu persamaan pada Strategi komunikasi, bedanya terletak pada peneliti berfokus kepada strategi komunikasi partai politik golongan karya pemilu 2019 sedang disini meneliti Kompetensi Humas Berkomunikasi

<sup>56</sup> Khoirul mushthofs misyuniarto, komunikasi politik kiai pemilihan umum tahun 2019, Skripsi: 2019 (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL)

<sup>57</sup> Ridho Syofian. *Strategi komunikasi politik partai golongan karya golkar dalam pemilu legislative tahun 2019 di kabupaten kuantan sengigi*. Jurnal Ilmu komunikasi. UR Vol.7 No.1 Juni 2020) 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Facebook. Selain itu, Adapun merupakan penelitian *crosssectional*, sedangkan peneliti berfokus pada kualitatif.

5. Akhirul Aminulloh yang berjudul Strategi komunikasi politik partai pada pemilu legislative 2009 (studi kasus partai keadilan sejahtera Yogyakarta): politik communication, political partie, media, society (Jurnal Ilmu komunikasi, Volume 8 No 1). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi politik partai keadilan sejahtera (pks) pada pemilu legislative 2009 dilakukan di wilayah yogyakarta dengan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti Strategi komunikasi partai politik, namun bedanya terletak pada Strategi komunikasi partai golongan karya dalam pemilu 2019 di kota tanjungpinang yang sangat mempengaruhi masyarakat.<sup>58</sup>

### 2.3. Kerangka Pikir

Strategi komunikasi politik yang dijalankan oleh Parpol dalam hal ini partai golkar untuk menarik perhatian dan suara simpatisan yaitu masyarakat daerah setempat di Kota Tanjungpinang dari masing-masing calon memperkenalkan dirinya dengan memaparkan visi-misi mengenai rancangan kebijakan pembangunan. Terbatasnya waktu kampanye yang disediakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) bagi masing-masing partai. memaksa setiap partai Golkar merencanakan atau melaksanakan strategi komunikasi politik mereka secara efektif agar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat di seluruh daerah pemilihannya.

Tentunya pada pemilu serentak 2019, jajaran jurus partai berlambang pohon beringin ini telah merencanakan dan melaksanakan sebuah rancangan strategi komunikasi politik sebagai upaya untuk memperoleh peningkatan keterpilihan pada pemilu tersebut. untuk memperjelas analisis peneliti laksanakan terkait dengan perencanaan strategi komunikasi politik partai

---

<sup>58</sup> Akhirul Aminulloh, strategi komunikasi politik partai pada pemilu legislative 2009 (studi kasus partai keadilan sejahtera Yogyakarta): Jurnal Ilmu komunikasi, Volume 8 No 1).64-73

Golkar. maka peneliti akan menggabarkan ilustrasi melalui bagan atau skema sebagaimana yang dikutip dalam penelitian onong Effendy sebagai berikut:<sup>59</sup>

Perencanaan strategi komunikasi politik merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam menghadapi pemilu. dalam hal ini peneliti akan meneliti strategi komunikasi politik partai Golkar melalui konsep yang diterangkan diatas. Pelaksanaan strategi komunikasi politik yang merupakan aplikasi dari perencanaan selanjutnya akan dianalisis melalui standar formulasi komunikasi politik yang dirumuskan oleh onong uchjana Effendy yang mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah unuk mencapai tujuan strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan.

Dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. (Effendy,2009:32)<sup>60</sup>

1. perencanaan
2. pelaksanaan
3. evaluasi

perencanaan (plan) adalah tindakan yang akan diambil setelah hasil penelitian (diagnose) diperoleh. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan komunikasi dengan demikian, diperlukan strategi tentang pemilihan sumber (komunikator), pesan,saran (segmen) dan efeck yang diharapkan.

Pelaksanaan (execute) adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Pelaksanaan dapat dilakukan dalm bentuk tayangan di televise, wawancara di radio, pemasangan iklan disurat kabar, pembagian stiker terhadap target sasaran, pemasangan baliho ato spanduk dijalanan, dan pemberangkatan tim penyuluhan untuk

<sup>59</sup> Nur, Ahmad (2014) *Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemilu 2014*. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Yogyakarta: Peputakaan Pps. Uin Sunan kalijaga, 2014)

<sup>60</sup> Onong Effendy (2009:32) *Strategi Komunikasi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten mangarai barat dalam upaya membangun citra labuah bajo sebagai destinasi*. Skripsi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas computer Indonesia bandung, (Bandung: Peputakaan elibrary. Unikom, 2019)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertatap muka dengan komunitas dilokasi yang menjadi target sasaran. Pelaporan (report) ialah tindakan terakhir dari kegiatan perencanaan komunikasi yang telah dilaksanakan.

Laporan sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pemimpin kegiatan (pemilu) untuk dijaikan pertimbangan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil yang ositif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya (multiyears) Dari uraian tersebut, diharapkan nantinya dapat diketahui apakah strategi komunikasi politik yang dibangun oleh Partai Golkar tersebut sudah sesuai atau belum sesuai dengan strategi komunikasi politik yang ideal. kesesuaian itu dapat dilihat dari elektabilitas parpol tersebut dan loyalitas simpatisan atau konsituen yang diprestasikan melauai jumlah suara yang diperoleh Partai Golkar dalam pemilu serentak tersebut.

strategi komunikasi adalah komunikator dengan penyampaian Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi yang dilakukan oleh partai politik golongan karya pada pemilihan umum tahun 2019 di kota tanjung pinang. Strategi komunikasi partai politik golongan karya dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana operasional secara praktis yang dilakukan oleh partai politik dengan melalui sebuah pendekatan yang sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Bahwa jika melakukan strategi komunikasi partai politik tentunya dibutuhkan perencanaan (planning) yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan Komunikasi adalah pertanyaan tertulis mengenai serangkaian tindakan bagaimana sebuah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh partai politik yang harus dilakukan agar mencapai target yaitu :

- 1) Penataan objek dan daya tarik partai politik golongan karya
- 2) Peningkatan elektabilitas (tingkatan keterpilihan)
- 3) kepercayaan dan loyalitas konsituen

dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan di terima oleh khalayak dalam serangkain makna. Kemudian Penggunaan Media pada penelitian ini adalah Bagaimana partai politik melakukan komunikasi dua arah yang

dilakukan melalui bantuan media atau langsung pada saat pemilu 2019. Banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi partai politik golongan karya dengan publiknya, baik media internal maupun media massa. Kemudian Strategi Komunikasi pada penelitian ini adalah bagaimana partai golongan karya menentukan target-target yang nantinya akan menjadi tolak ukur dari hasil yang diperoleh.<sup>61</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

<sup>61</sup> Onong Effendy (2009:32) *Strategi Komunikasi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten mangarai barat dalam upaya membangun citra labuah bajo sebagai destinasi*. Skripsi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas computer Indonesia bandung, (Bandung: Peputakaan elibrary. Unikom, 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Olahan Penelitian, Onong uchjana Effendy (2009)



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif, dimana peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam melalui pencarian data secara langsung akan fenomena yang terjadi dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Diharapkan pada akhirnya peneliti dapat mengetahui mengenai strategi komunikasi politik yang dilakukan DPC Partai Golkar menghadapi Pemilu 2019. Sebagai partai Golkar tidaklah mudah untuk dapat bersaing dengan partai yang lain dalam menghadapi dinamika pemilu yang dilakukan pada tahun 2019. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi politik apa yang digunakan oleh Partai tersebut dalam menarik simpati masyarakat.

Menurut Muslimin dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk peneliti menemukan juga memahami atas apa yang sedang terjadi atau tersembunyi dibalik sebuah fenomena yang terkadang cukup sulit untuk diketahui dan dipahami.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan dalam meneliti pada kondisi obyek alamiah. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif ditujukan untuk dapat menafsirkan dan memberi gambaran mengenai fenomena strategi komunikasi politik yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini, meninjau karakteristik dan metode dari pendekatan kualitatif yang dirasa tepat dengan permasalahan yang diteliti.<sup>2</sup>

### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempersempit dan memperjelas ruang. Sehingga orientasi penelitiannya dapat dibatasi dan terarah. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kota Tanjungpinang tepatnya di Kantor DPD

<sup>1</sup>Muslimin. (2002). *Metode Bidang Penelitian Sosial*. Telkom: Universitas Muhammadiyah Malang Press

<sup>2</sup>Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta



partai Golkar kota Tanjungpinang. sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 6 bulan kedepan.

Namun tidak menutup kemungkinan penelitian ini juga bisa berlokasi di tempat tinggal masing-masing dari subjek, ataupun berlokasi di suatu tempat yang mana ditempat tersebut terdapat kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam kegiatan kepartaiannya

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata, serta tindakan, sedangkan untuk selebihnya ialah data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data:

#### a. Data Primer

Merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung terhadap pengumpul data.<sup>3</sup> Peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai strategi komunikasi politik partai dalam rangka memenuhi target secara lengkap terhadap anggota Partai Golkar.

#### b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, dan biasanya dalam bentuk dokumen.<sup>4</sup> Peneliti mendapatkan tambahan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti halnya studi pustaka, penelitian terdahulu sebagai penunjang data ataupun pelengkap data serta dokumentasi. Sumber data diklasifikasikan agar dalam pengolahan data hasil dari penelitian dapat lebih terstruktur dengan mengelompokkan jenis-jenis data yang didapatkan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti disini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

#### 1) Wawancara semiterstruktur

<sup>3</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

<sup>4</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian ...* hlm. 89



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau  
State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung terhadap informan. Menurut Masri Singarimbun mendefinisikan wawancara sebagai suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih berhadapan secara langsung ataupun melalui media. Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan bertatap muka dengan subjek yang diwawancarai secara bebas terkontrol, sehingga data yang didapatkan adalah data yang luas dan mendalam.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini, draft wawancara yang digunakan akan dibuat variasi dengan menyesuaikan situasi serta kondisi yang ada, sehingga membuat proses wawancara yang berlangsung menjadi tidak kaku. Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaan dilapangannya lebih bebas dan santai. Adapun tujuan dari wawancara ini yakni bermaksud untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka. Sehingga membuat pihak dari yang di wawancara, akan diminta ide serta pendapatnya mengenai permasalahan yang ditanyakan oleh peneliti. Adapun alat-alat yang peneliti gunakan untuk wawancara yaitu buku catatan kecil serta handphone untuk merekam

#### 2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantuan utama, adapun alat pancaindera lainnya digunakan selain mata yakni telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Margono mendefinisikan observasi diartikan sebagai pengamat serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Demikian peneliti melakukan observasi dengan terjun secara langsung kelapangan untuk melihat dan menyaksikan atas apa gejala sosial yang terjadi pada DPC Partai Golkar Kota Tanjungpinang. Kemudian peneliti mencoba



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan mempelajari perilaku yang muncul melalui pesan-pesan kampanye yang disampaikan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat ataupun menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain tentang subjek. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia dan berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti misal berupa tulisan, gambar, ataupun yang lainnya. Adapun dokumentasi yang akan peneliti gunakan yakni pada kegiatan aktifitas yang dilakukan subjek penelitian, rekaman yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa dokumen yang ada pada kantor DPC Partai Golkar Kota Tanjungpinang

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknis analisis data ialah hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana penelitian akan menerapkan prosedur penyelesaian masalah dalam menjawab sebuah rumusan masalah penelitian.<sup>6</sup> Analisis data yang dimaksud ialah data yang dihasilkan dari turun lapangan yang telah didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh datang dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Aktifitas dalam menganalisis yang dilakukan menurut konsep Miles dan Huberman melalui tiga tahap yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dianalisis melalui tahapan diantaranya:

- 1 *Reduksi data*, merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi berupa data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Dilakukan secara terus menerus, baik pada saat ataupun setelah proses penelitian dilapangan berlangsung, sampai pada akhirnya data laporan akhir lengkap tersusun.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau  
Satelamic niyer tyffular Syarif Kasim Riau

2 *Penyajian data*, Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun sejenisnya. Dalam penelitian ini secara teknis data-data yang terkumpul akan disajikan kedalam bentuk teks naratif, table, foto, dan bagan.

3 *Penarikan kesimpulan*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Oleh sebab itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara, serta akan berkembang setelah proses penelitian dilapangan berlangsung. Secara teknis proses dari penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data yang diperoleh dari hasil temuan dilapangan dengan teori yang digunakan.

### 3.6 Validitas Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian membutuhkan suatu teknik pemeriksaan. Untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dari derajat validitas internal (kredibilitas), validitas eksternal (transferability), kebergantungan (dependability), dan objektivitas (confirmability). Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan Triangulasi.

Triangulasi menekankan seorang peneliti menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang sedang diteliti dengan melakukan wawancara maupun observasi, sehingga diharapkan dapat memperkuat kebenaran dan memperkecil bias dari data informasi yang diperoleh dalam penelitian. Norman K. Denkin mendefinisikan bahwasannya triangulasi merupakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan dalam mengkaji suatu fenomena, dimana saling memiliki keterkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda karena dalam sebuah penelitian data

atau informasi yang berasal dari satu pihak harus diperiksa kembali kebenarannya. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, dimana teknik dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, sehingga memberikan pandangan yang berbeda akan fenomena yang diteliti.<sup>7</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

<sup>7</sup>Muslimin. (2002). *Metode Bidang Penelitian Sosial*. Telkom: Universitas Muhammadiyah Malang Press



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kota Tanjungpinang

Kota Tanjungpinang merupakan daerah yang sangat strategis karena selain menjadi pusat ibu kota Kepulauan Riau, juga merupakan tempat persinggahan dari berbagai jalur perhubungan laut yang menghubungkan antar Kabupaten di Kepulauan Riau seperti; Kota Batam, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten Bintan, dan Kabupaten Anambas yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan topografinya, Kota Tanjungpinang terletak pada dataran rendah, tanahnya berawa dan hutan bakau. Keadaan tanah yang demikian kurang baik untuk pertanian dalam arti sempit (bertani dan berkebun) karena merupakan tanah podsolik kuning merah. Geologi dari Kota Tanjungpinang menyimpan bebatuan metamor dan beku dari zaman pra tersier. Sedangkan bebatuan sedimennya sangat terbatas. Warna tanahnya merah kuning yang terdiri dari organosol dan clay humic, podsolit, litosol, dan latosol serta mengandung bahan mineral berupa bauksit. Alamnya berbukit-bukit, tetapi pantainya landai.

Sedangkan iklim yang menyelimuti Pulau Bintan ini, sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia, adalah tropis. Meskipun demikian, masyarakatnya tidak hanya mengenal musim yang dua (kemarau dan hujan), tetapi juga mengenal 51 52 musim yang didasarkan pada arah angin (utara, selatan, barat dan timur). Kelembaban udaranya sekitar 84% dengan temperatur terendah 23,0 C dan tertinggi 31,8 C.

Kota Tanjungpinang adalah Ibu Kota dari Provinsi Kepulauan Riau yang berada pada 00 51' sampai dengan 00 59' Lintang Utara dan 1040 34' Bujur Timur dengan memiliki luas wilayah mencapai 23.950 Ha atau ±258.82 km<sup>2</sup> . Sebelum menjadi Kota Otonom, dahulunya Kota Tanjungpinang merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Riau-Lingga. Kota ini terletak di Pulau Bintan dan berada di beberapa pulau kecil yaitu Pulau Dompok, Pulau Penyengat, Pulau Terkulai, Pulau Los, Pulau Basing, Pulau Setakap dan Pulau Bayan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 4.1**  
**Peta Wilayah Kota Tanjungpinang**



*Sumber: Google images*

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2001 secara yuridis, Kota Tanjungpinang membawahi 4 kecamatan dan 18 kelurahan. Kota Tanjungpinang berbatasan dengan daerah lainnya, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan dan Kecamatan Teluk Bintan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dan Kecamatan Mantang, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Galang Kota Batam dan dan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dan Kecamatan Bintan Timur. Kota ini merupakan kota yang sangat dekat juga dengan beberapa negara tetangga yaitu Singapura dengan jarak tempuh sekitar 1,5 jam perjalanan menggunakan kapal laut dan Malaysia jarak tempuh sekitar 3 jam perjalanan. Kota Tanjungpinang kental dengan sejarah, budaya dan juga adat istiadat melayu.

Banyak peninggalan sejarah yang terdapat di kota ini yaitu potensi cagar budaya dalam bentuk bangunan arsitektual, makan dan juga melayu. Kota Tanjungpinang merupakan peranan penting dalam sejarah perkembangan kawasan



ini, karena letaknya yang sangat strategis pada posisi perdagangan dan pelayaran dunia antara Timur dan Barat serta antara Samudera Hindia dengan Laut Cina Selatan. Hal tersebut yang menjadikan Kepulauan Riau salah satu sentra perdagangan dan pelayaran di Kawasan Selat Malaka.

Kedudukan dan peranan ekonomis telah mendorong Pulau Bintan dan kawasan yang ada disekitarnya berkembang menjadi tempat yang dikenal luas sehingga ramai dikunjungi. Salah satu tempat yang ikut berperan sebagai daerah pendukung adalah Tanjungpinang yang terletak di bagian Timur Teluk Bintan. Fungsi maupun kedudukan Kota Tanjungpinang sebagai pusat perdagangan menjadikan kota tersebut salah satu kota penting di Sumatera bagian Timur setelah Kota Medan dan Palembang. Salah satu pulau yang ada di Tanjungpinang yang sangat kental dengan sejarah yaitu pulau Penyengat yang merupakan tanah kelahiran Pahlawan Bahasa Raja Ali Haji yang terkenal dengan Gurindam 12.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 31 tahun 1983 tanggal 18 Oktober, terbentuklah Kota Administratif Tanjungpinang yang membawahi Kecamatan Tanjungpinang Barat dan Kecamatan Tanjungpinang Timur. Selanjutnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2001 tanggal 21 Juni, Kota Administratif Tanjungpinang menjadi Kota Tanjungpinang.

Untuk dapat mempermudah jangkauan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, stuktur administrasi wilayah Kota Tanjungpinang dibagi menjadi Rukun Warga (RT) dan Rukun Tetangga (RT). Selama kurun waktu 2013-2017 jumlah RW dan RT mengalami penambahan. Jumlah RW pada tahun 2013 hanya 166, bertambah 168 tahun 2017 dan jumlah RT pada tahun 2013 hanya 673, bertambah 680 tahun 2017.

Jumlah penduduk menjadi aset penting dalam menggerakkan roda pembangunan suatu daerah. Dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Kota Tanjungpinang mengalami laju pertumbuhan yang berarti. Kota yang menjadi Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 228.918 jiwa yang terdiri 116.256 laki-laki dan 112.662 perempuan. Sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 264.273 jiwa yang terdiri 134.58

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki-laki dan 129.915 perempuan. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk selama lima tahun sebesar 103,63 persen pertahun dan tingkat kepadatan penduduk 4.557 jiwa/km<sup>2</sup> . Untuk lebih jelas, dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Tahun	Jumlah penduduk			Sex ratio
	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	
2013	116.256	112.662	228.918	103,19
2014	122.785	118.168	240.953	103,90
2015	128.096	123.388	251.484	103,81
2016	131.638	126.848	258.487	103,77
2017	134.358	129.915	264.273	103,42

Sumber: SIAK Disduk dan Capil Kota Tanjungpinang, 2018

Empat kecamatan yang ada di Kota Tanjungpinang yaitu Kecamatan Tanjungpinang Kota memiliki jumlah penduduk sebanyak 24.744 jiwa, Kecamatan Tanjungpinang Timur jumlah penduduk sebanyak 108.640 jiwa, Kecamatan Tanjungpinang Barat jumlah penduduk sebanyak 61.269 jiwa dan Kecamatan Bukit Bestari jumlah penduduk sebanyak 69.620. Dilihat dari persebaran penduduk Kota Tanjungpinang per Kecamatan sebagai berikut:

**Tabel II.2**  
**Jumlah penduduk Menurut Kepala Keluarga Per Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk
1	Tanjungpinang Barat	19.869	61.258
2	Tanjungpinang Timur	32.990	108.640
3	Bukit Bestari	21.853	24.744
4	Tanjungpinang Kota	7.712	69.620
<b>Total</b>		<b>82.522</b>	<b>264.262</b>

Sumber: SIAK Disduk dan Capil Kota Tanjungpinang, 2018



Kota Tanjungpinang terdapat penduduk yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, Konghucu dan lainnya. Mayoritas penduduk di Kota Tanjungpinang adalah beragama Islam dengan jumlah sebanyak 209.036 jiwa dan Hindu sebanyak 33.402. Untuk dapat lebih jelas, dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	209.036
2	Kristen	17.436
3	Katholik	3.713
4	Budha	33.402
5	Hindu	70
6	Khonghucu	599
7	Lainnya	17
<b>Total</b>		264.273

Sumber: SIAK Disduk dan Capil Kota Tanjungpinang, 2018

#### 4.2 Sejarah Partai Golongan karya

Sejarah Partai Golongan Karya (Golkar) bermula dengan berdirinya Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) pada akhir pemerintahan Soekarno, tepatnya pada tanggal 20 Oktober 1964. Sekber Golkar didirikan oleh golongan militer khususnya Perwira Angkatan Darat yang menghimpun puluhan organisasi pemuda, wanita, sarjana, buruh, tani, serta nelayan.

Sekber Golkar ini lahir karena rongrongan dari PKI beserta ormasnya dalam kehidupan politik baik di dalam maupun di luar Front Nasional yang makin meningkat. Sekber Golkar ini merupakan wadah dari golongan fungsional/golongan karya murni yang tidak berada dibawah pengaruh politik tertentu. Terpilih sebagai Ketua Pertama Sekber Golkar adalah Brigadir Jenderal (Brigjen) Djuhartono sebelum digantikan Mayor Jenderal (Mayjen) Suprpto Sukowati lewat Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) I, Desember 1965.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jumlah anggota Sekber Golkar ini bertambah dengan pesat, karena golongan fungsional lain yang menjadi anggota Sekber Golkar dalam Front Nasional menyadari bahwa perjuangan dari organisasi fungsional Sekber Golkar adalah untuk menegakkan Pancasila dan UUD 1945.

Semula anggotanya berjumlah 61 organisasi yang kemudian berkembang hingga mencapai 291 organisasi. Organisasi-organisasi yang terhimpun ke dalam Sekber Golkar ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kekaryaanannya ke dalam 7 (tujuh) Kelompok Induk Organisasi (KINO), yaitu:

1. Koperasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO);
2. Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI);
3. Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong (MKGR);
4. Organisasi Profesi;
5. Ormas Pertahanan Keamanan (HANKAM);
6. Gerakan Karya Rakyat Indonesia (GAKARI);
7. Gerakan Pembangunan Untuk menghadapi Pemilu 1971.

Tujuh KINO yang merupakan kekuatan inti dari Sekber Golkar tersebut, mengeluarkan keputusan bersama pada tanggal 4 Februari 1970 untuk ikut menjadi peserta Pemilu melalui satu nama dan tanda gambar yaitu Golongan Karya (Golkar). Logo dan nama ini, sejak Pemilu 1971, tetap dipertahankan sampai sekarang.

Pada Pemilu 1971 ini, Sekber Golkar ikut serta menjadi salah satu konsestan. Pihak parpol memandang remeh keikutsertaan Golkar sebagai kontestan Pemilu. Mereka meragukan kemampuan komunikasi politik Golkar kepada masyarakat akar rumput. NU, PNI dan Parmusi yang mewakili kebesaran dan kejayaan masa lampau sangat yakin keluar sebagai pemenang.

Mereka tidak menyadari kalau perpecahan dan kericuhan internal mereka telah membuat tokoh-tokohnya berpindah ke Golkar. Hasilnya di luar dugaan. Golkar sukses besar dan berhasil menang dengan 34.348.673 suara atau 62,79 % dari total perolehan suara. Perolehan suaranya pun cukup merata di seluruh propinsi, berbeda dengan parpol yang berpegang kepada basis tradisional.

NU hanya menang di Jawa Timur dan Kalimantan Selatan, Partai Katholik di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nusa Tenggara Timur, PNI di Jawa Tengah, Parmusi di Sumatera Barat dan Aceh. Sedangkan Murba tidak memperoleh suara signifikan sehingga tidak memperoleh kursi DPR. Kemudian, sesuai ketentuan dalam ketetapan MPRS mengenai perlunya penataan kembali kehidupan politik Indonesia, pada tanggal 17 Juli 1971 Sekber Golkar mengubah dirinya menjadi Golkar.

Golkar menyatakan diri bukan parpol karena terminologi ini mengandung pengertian dan pengutamaan politik dengan mengesampingkan pembangunan dan karya. September 1973, Golkar menyelenggarakan Musyawarah Nasional (Munas) I di Surabaya. Mayjen Amir Murtono terpilih sebagai Ketua Umum. Konsolidasi Golkar pun mulai berjalan seiring dibentuknya wadah-wadah profesi, seperti Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) dan Federasi Buruh Seluruh Indonesia (FBSI).

Setelah Peristiwa G30S maka Sekber Golkar, dengan dukungan sepenuhnya dari Soeharto sebagai pimpinan militer, melancarkan aksi-aksinya untuk melumpuhkan mula-mula kekuatan PKI, kemudian juga kekuatan Bung Karno. Pada dasarnya Golkar dan TNI-AD merupakan tulang punggung rezim militer Orde Baru.

Semua politik Orde Baru diciptakan dan kemudian dilaksanakan oleh pimpinan militer dan Golkar. Selama puluhan tahun Orde Baru berkuasa, jabatan-jabatan dalam struktur eksekutif, legislatif dan yudikatif, hampir semuanya diduduki oleh kader-kader Golkar. Keluarga besar Golongan Karya sebagai jaringan konstituen, dibina sejak awal Orde Baru melalui suatu pengaturan informal yaitu jalur A untuk lingkungan militer, jalur B untuk lingkungan birokrasi dan jalur G untuk lingkungan sipil di luar birokrasi.

Pemuka ketiga jalur tersebut melakukan fungsi pengendalian terhadap Golkar lewat Dewan Pembina yang mempunyai peran strategis. Jadi Pimpinan Pemilu Dalam pemilu Golkar yang berlambang beringin ini selalu tampil sebagai pemegang. Kemenangan Golkar selalu diukir dalam pemilu di tahun 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Arus reformasi bergulir. Tuntutan mundur Presiden Soeharto menggema di mana-mana. Soeharto akhirnya berhasil dilengserkan oleh gerakan mahasiswa. Hal ini kemudian berimbas pada Golkar. Karena Soeharto adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penasehat partai, maka Golkar juga dituntut untuk dibubarkan. Saat itu Golkar dicerca di mana-mana.

Akbar Tandjung yang terpilih sebagai ketua umum di era ini kemudian mati-matian mempertahankan partai. Di bawah kepemimpinan Akbar, Golkar berubah wujud menjadi Partai Golkar. Saat itu Golkar juga mengusung citra sebagai Golkar baru. Upaya Akbar tak sia-sia, dia berhasil mempertahankan Golkar dari serangan eksternal dan krisis citra, inilah yang membuat Akbar menjadi ketua umum Golkar yang cukup legendaris.

Partai Golkar kemudian ikut dalam Pemilu 1999, berkompetisi bersama partai-partai baru di era multipartai. Pada pemilu pertama di Era Reformasi ini Partai Golkar mengalami penurunan suara di peringkat ke dua di bawah PDIP dengan. Namun pada pemilu berikutnya Golkar kembali unggul. Pada pemilu legislatif 2004 Golkar menjadi pemenang pemilu legislatif dengan 24.480.757 suara atau 21,58% suara sah.

Pada pemilu legislatif 2009 suara Partai Golkar kembali turun ke posisi dua. Pemenang pemilu dipegang oleh Partai Demokrat. Dalam Munas VIII di Pekanbaru, Riau, Aburizal Bakrie terpilih sebagai ketua umum menggantikan Jusuf Kalla. Partai Golkar dalam pemilu legislatif 2014 meraup 14,75% suara atau 16,3% kursi parlemen dan berada di posisi kedua di bawah PDI Perjuangan. Partai Golkar di bawah kepemimpinan Aburizal Bakrie menggelar Munas IX di Nusa Dua, Bali, pada 30 November - 3 Desember 2014. Aburizal Bakrie terpilih secara aklamasi menjadi Ketua Umum Partai. Golkar periode 2014-2019 dengan mendapat dukungan 100 persen dari pemilik suara yang hadir dalam Musyawarah Nasional IX tersebut.

Pada awal tahun 2015 terjadi dualisme kepengurusan dalam tubuh Partai Golkar, yang dipimpin oleh Aburizal Bakrie hasil Munas Bali dan Agung Laksono hasil Munas Ancol, Jakarta. Setelah mengalami dinamika lebih dari setahun, dualisme tersebut kemudian berakhir dengan keluarnya SK Menkumham yang “menghidupkan” kembali kepengurusan Partai Golkar hasil Munas Riau yang diselenggarakan pada 2009 lalu. Pemberlakuan kembali kepengurusan Riau ditegaskan dalam Surat Keputusan Menkumham dengan Nomor M.HH-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



02.AH.11.01/2016, yang menyatakan Menkumham mengesahkan kembali surat Menkumham Nomor M.HH-21.AH.11.01/2012, tentang Komposisi DPP Partai Golkar. Kepengurusan yang dihidupkan selama enam bulan itu punya wewenang untuk menetapkan panitia Munaslub, sesuai AD/ART partai yang demokratis, rekonsiliatif dan berkeadilan.

#### 4.3 Visi dan Misi Partai Golongan Karya

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bermartabat dalam pergaulan dunia. Adapun misi dari Partai Golongan Karya sebagai berikut:

1. Menegaskan, mengamankan, dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang untuk merealisasikan masyarakat yang demokratis dan berdaulat, sejahtera dan makmur, menegakkan supremasi hukum dan mengjormati hak azasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia.

Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan demokratis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat dibuktikan dengan hasil temuan data yang diperoleh dalam tahap strategi komunikasi politik dan menghasilkan citra yang baik. Penulis dapat menyimpulkan Partai Golkar merupakan salah satu partai yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan umum Tahun 2019. Hal ini tidak terlepas dengan adanya strategi komunikasi politik yang mereka bangun serta adanya peranan internal partai dan eksternal yang berpengaruh besar dalam mengusung partai Golkar. Maka dari itu, bisa dijadikan cermin bagi partai-partai dalam memenangkan pemilihan umum kedepannya. Mengingat strategi komunikasi politik mempunyai pengaruh besar dalam meraih suara pemilih. Strategi yang digunakan berpengaruh pada penciptaan citra serta loyalitas pemilih bahwa dapat terlihat jelas dari kesemua.

banyak strategi yang dilakukan oleh partai golongan karya dalam memenangkan pemilu legislative kota tanjung pinang periode 2019-2024 strategi yang dilakukan mulai dari kegiatan sosial masyarakat, pemasangan baliho, spanduk, iklan radio, media sosial dll mencapai keberhasilan dengan peroleh peningkatan jumlah kursi maka dapat disimpulkan dari beberapa strategi komunikasi politik partai Golkar lebih menekankan pada kegiatan sosialisasi guna mempengaruhi masyarakat untuk memilih pada pemilu 2019.

Proses penyampaian program-program, visi dan misi, ideologi dan tujuan kepada masyarakat dapat dibuktikan dengan adanya pergerakan dari Partai Golkar dalam memperoleh kemenangan dalam Pemilihan umum 2019 dengan memanfaatkan media massa sebagai alat komunikasi politik untuk menyampaikan kebijakan serta program-program calon dan partai yang bekerja secara profesional dan paham dengan isu-isu yang bisa mencitrakan pasangan ini dengan baik.

### 6.2 Saran

Melihat dari persoalan diatas pada pembahasan serta kajian dalam penelitian ini bagaimana strategi komunikasi partai politik golongan pada pemilihan umum

tahun 2019 di kota tanjung pinang berdasarkan hasil perolehan suara yang sudah di paparkan didalam pembahasan sudah terlihat kenaikan setiap pemilahan umum.

1. Untuk memahami dan melakukan strategi yang lebih baik lagi sebaiknya setiap kandidat partai politik memberikan saran masukan ide startegi yang baik.
2. Agar Partai Golkar Kota tanjung pinang lebih meningkatkan kinerja kepartaian dalam rangka mewujudkan visi, misi dan program partai yang bertujuan untuk kemajuan pembangunan daerah serta memajukan kesejahteraan rakyat kota tanjung pinang, kiranya di pemilu mendatang partai Golkar mendapat kepercayaan dan dukungan rakyat hingga menjadi partai pemenang pemilu di Kota tanjung pinang khususnya dan Indonesia umumnya
3. Sebaiknya setiap kandidat pada pemilihan legislatif harus bisa memahami seperti apa konstituennya. Dengan cara melakukan pendekatan secara langsung kepada konstituen. Agar apa yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masing-masing kandidat untuk bisa terpilih menjadi anggota dewan.
4. Bagi masyarakat selaku pemilik hak suara pada pemilu legislatif untuk lebih bijak dan selektif terhadap caleg yang dipilih sebagai wakil rakyat untuk menyuarakan aspirasi dan kepentingan rakyat.
5. Sangat di harapkan demokrasi yang sedang berjalan di Kota tanjung pinang ini membawa kesejukan, ketenangan, kedamaian dan melahirkan kepemimpinan yang melindungi semua rakyat melalui Pemilu yang aman, damai, tertib, dan lancar.
6. Bagi para mahasiswa yang ingin berkecimpung dalam politik praktis agar kiranya mempersiapkan diri dengan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan daerah dan kesejahteraan rakyat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

**Buku**

- Adnan Nursal. (2004). *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Andrianus Pito, Toni dkk, *Mengenal Teori-Teori Politik*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2006
- Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi-aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Alo Liliweri. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, Bandung; Aditya Bakti, 1991
- B. Curtis, Floyd, James J. Winsor, Jerryl L. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006
- Deddy mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, bandung:pt Rosdakarya
- Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Obor, 2008
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*
- Inu Kencana Syafie, *Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1977
- Lestari, Niken, Bupati Incumbent Pada Pilkada 2015 di Kabupaten Ponorogo Vol. 3 No.2 Juli (2015): Jurnal Kredibilitas
- Miftah Thoha, *Birokrasi Politik & pemilihan Umum di Indonesia*, Jakarta; PT. Fajar Interpratama mandiri, 2014
- Muslimin. (2002). *Metode Bidang Penelitian Sosial*. Telkom: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Nursal, *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*
- Onong Uchjana Effendy; *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1992
- Rangkuti freddy, *teknik mengukur dan strategi meningkatkan kepuasan pelanggan*, PT. Gramedia pustaka utama jakarta
- Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Grasindo, 1992



Rhenald Kasali, *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*,

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007

Rauf, Maswadi dkk, *Indonesia dan Komunikasi Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Saepul Muhtadi, Asep, *Komunikasi Politik Indonesia, Dinamika Islam Politik Pasca Orde Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Schroder, Peter, *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung, 2004.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarno, *Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Surbakti, memahami ilmu politik, Grasindo 1992

Tanjung, Akbar, 2008, *The Golkar Way*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Undang-undang dasar No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik

Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993

### Jurnal

AKhirul Aminulloh, strategi komunikasi politik partai pada pemilu legislative 2009 (studi kasus partai keadilan sejahtera Yogyakarta): *Jurnal Ilmu komunikasi*, Volume 8 No 1), 64-73

Dody Fadillah Racham, Strategi komunikasi politik partai Demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) dalam pemilihan umum tahun 2014 di kota malang : skripsi 2017 (malang: universitas muhamadiyah malang)

Haryati dan said nuwrun thasimim, strategi komunikasi politik partai golongan karya dalam memenangkan pemilu legislative DPRD kabupaten karimun periode 2019-2024 (*Jurnal Ilmu komunikasi*, Volume 1 No 1). 62-70

Hasbi Umar, *Paradigma Baru Demokrasi di Indonesia: Pendekatan Terhadap Pemilu DPR/DPRD*, *Jurnal Innovatio* Vol. VII, No.14 Edisi Juli-September 2008, Hal. 315

Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 461

Khoirul mushthofs misyuniarto, komunikasi politik kiai pemilihan umum tahun 2019, Skripsi: 2019 (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL)



Ridho Syofian. *Strategi komunikasi politik partai golongan karya golkar dalam pemilu legislative tahun 2019 di kabupaten kuantan sengigi*. Jurnal Ilmu komunikasi. UR Vol.7 No.1

Juni 2020) 12-13

Nur, Ahmad (2014) *Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemilu 2014*. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Yogyakarta: Peputakaan Pps. Uin Sunan kalijaga, 2014

Pujiono, Widodo Muktiyo (2015) *Strategi Komunikasi Politik Calon Legislative Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilihan Umum Di Kabupaten Sragen* Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 13, Nomor 3, September 2015, Halaman 273-286 Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Ratnia Sholiha, *Peluang Dan Tantangan Pemula Serentak 2019 Dalam Perspektif Politik*. Jurnal Pemerintahan Vol. 3 No.1 2018

Wardani, Sri Budi Eko, *Perempuan dan Pilkada Langsung: Meretas jalan Kesetaraan dalam Politik?* Dalam Jurnal Ilmu Politik, AIPI dengan Pustaka Pelajar, 2010.

Schroder, Peter, *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Noumann-Stiftung, 2004

Wendri, *Strategi komunikasi politik partai golongan karya kabupaten Rokan hilir*, Skripsi: 2009 Pekanbaru: UIN SUSKA Riau

### Website

[www.kpu.go.id/index.php](http://www.kpu.go.id/index.php) diakses pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 17.00 Wib

<https://i2.wp.com/presmedia.id/wp-content/uploads/2019/08/Garik-Signifikasi-perolehan-Suara-dan-Kursi-Partai-Golkar-di-kota-Tanjungpinang.jpg?resize=750%2C749&ssl=1>

1 diakses pada tanggal 26 Januari 2021 pukul 08.00 wib

## DOKUMENTASI

### FOTO DOKUMENTASI PROSES PENGUMPULAN DATA

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KAMPANYE YANG DI LAKUKAN PARTAI GOLONGAN KARYA DI KOTA TANJUNG PINANG PADA PEMILU 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RAPAT FROM KANDIDAT PARTAI GOLONGAN KARYA DI KOTA TANJUNG PINANG

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Nomor : B-7761/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2020  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran: 1 (satu) Exp  
 Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 12 November 2020

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Provinsi Riau**  
 Di  
**Pekanbaru**

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: ADDYTIA SAPUTRA
N I M	: 11643102006
Semester	: IX (SEMBILAN)
Jurusan	: ILMU KOMUNIKASI
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**“Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota Tanjungpinang Pada Pemenangan Pemilu 2019.”**

Adapun sumber data penelitian adalah :  
**DPD Partai Golkar Kota Tanjungpinang**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
 a.n. Rektor,  
 Dekan,  
  
**Dr. Nurdin, MA**  
 NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :  
 1. Mahasiswa yang bersangkutan

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DEWAN PIMPINAN DAERAH  
PARTAI GOLONGAN KARYA  
KOTA TANJUNGPINANG**

SEKRETARIAT : Jl. Tugu Pahlawan No. 52 Telp./Fax. (0771) 21308  
TANJUNGPINANG

Nomor : 041/DPD/GOLKAR/TPI/XII/2020 Tanjungpinang, 26 Desember 2020  
Lampiran: - Kepada Yth,  
Perihal : **Penyelesaian Penelitian Dekan Fakultas Dakwah dan  
Mahasiswa UIN SUSKA RIAU Komunikasi UIN SUSKA RIAU**  
Di -  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Nomor : B-7761/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2020 hal Mengadakan Penelitian tertanggal 12 November 2020, maka Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kota Tanjungpinang dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Addytia Saputra  
NIM : 11643102006  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang : Strata Satu (S1)

**Benar** telah melaksanakan penelitian di DPD Partai Golkar Kota Tanjungpinang tertanggal 24 November-25 Desember 2020 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota Tanjungpinang Pada Pemenangan Pemilu 2019".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,  
**DEWAN PIMPINAN DAERAH  
PARTAI GOLONGAN KARYA  
KOTA TANJUNGPINANG** /  
Ketua,



**UNTUNG BUDIAWAN, SE**  
NPAPG : 2172040254250001

Tembusan :  
1. Arsip

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIOGRAFI PENULIS



ADDYTIA SAPUTRA lahir di Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau pada 07 September 1998. Penulis anak pertama dari 4 bersaudara. Lahir dari pasangan Sindrang dan Asriah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 003 Tanjungpinang dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Kota Tanjungpinang dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Kota Tanjungpinang dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis kemudian melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk meraih gelar Sarjana dalam jenjang Strata Satu (S1).

Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju, Kecamatan Batang Peranap, Kabupaten Inhu.

Penulis menyelesaikan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Kota Tanjungpinang Pada Pemenangan Pemilu 2019”. Pada hari Selasa 27 April 2021 penulis dinyatakan “LULUS” dan menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) melalui sidang Munaqasah dengan predikat Sangat Memuaskan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.